

Laporan Penulisan Buku Ilmiah Populer :

Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français

(Seribu Cara Kreatif untuk Mengajarkan Bahasa Prancis)



Disusun oleh :

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

Dra. Alice Armini, M.Hum

Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Tahun 2010

Kata Pengantar

Puji syukur Alhamdulillah hanya kami panjatkan kehadiratMu ya Allah, atas segala limpahan nikmat yang telah Engkau berikan kepada kami. Pada kesempatan ini kami dapat menyelesaikan tugas kami dengan baik, yaitu menulis buku yang berjudul **Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français (Seribu Cara Kreatif untuk Mengajarkan Bahasa Prancis)**. Penulisan buku ini berdasarkan beberapa pengalaman penulis selama menjadi staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dan juga pengalaman penulis selama menjadi penatar guru-guru bahasa Prancis di SMA/SMK/MA, juri beberapa lomba bahasa Prancis dan juga pengalaman menjadi penguji DELF/DALF.

Buku ini berisi tentang metode-metode dan atau pendekatan-pendekatan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Prancis. Dalam penulisannya, materi buku ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu : 1) materi tentang metode / pendekatan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Prancis, dan 2) Latihan-latihan / soal-soal yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis dengan pendekatan actionnelle. Dalam latihan-latihan /soal-soal penulis lebih menekankan pada pendekatan actionnelle atau pendekatan komunikatif berbasis tindakan, karena pada saat ini pendekatan ini dianggap paling efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pendekatan ini lebih menekankan pada keaktifan pembelajar. Atas selesainya tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa dana, pinjaman buku, teman diskusi, dan lain sebagainya.

Harapan penulis buku ini dapat bermanfaat terutama bagi pengajar / guru-guru bahasa Prancis, dan bahkan bagi calon-calon guru / mahasiswa yang akan melakukan PPL. Tentu saja buku ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak demi perbaikan tulisan ini, akan penulis terima dengan senang hati.

Yogyakarta, 29 Oktober 2010

Penulis,

Daftar Isi

Halaman Judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Bab I : Pendahuluan	5
1. Sejarah Perkembangan Pengajaran Bahasa Asing	5
2. Kronologi Munculnya Metode / Pendekatan Pembelajaran Bahasa	6
Bab II : Beberapa Metode dan pendekatan Pembelajaran Bahasa Prancis	8
1. Metode Grammar Terjemahan	8
2. Metode Langsung	10
3. Metode Audio-Oral	13
4. Metode Structuraux Global Audio Visuels (SGAV)	15
5. Pendekatan kominikatif	17
6. Pendekatan Fonctionnelle-Notionnelle	18
7. Pendekatan <i>Actionnelle</i>	19
8. Perbedaan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan <i>Actionnelle</i>	
Bab III : Pengajaran Bahasa Prancis dengan Mengacu CECR (<i>Cadre Européen Commun de Références</i>)	28
1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa dengan Acuan CECR	
2. Peringkat Kemampuan Berbahasa menurut CECR	30
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Bahasa	31
	33
Bab IV : Tugas-tugas dalam Pembelajaran Bahasa Prancis dengan Pendekatan Berbasis Tindakan (<i>Approche Actionnelle</i>)	35
1. Premier Contact	40
2. Jouez la Scène	41
3. Faire une lettre	43
4. La Publicité	50
5. Exercice en Interaction	56
6. Debat	58
7. Remplir la Formulaire	59
8. L'identité	61
9. Les Armoire d'Indonésie	63
10. Imaginez et Evrivez	67
11. Debat sur L'environnement	69

12.	Recette pour des gens pressés	71
13.	L'arbre Généalogique de Napoléon	73
14.	La Grammaire	74
Bab V	: Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis dengan acuan CECR (<i>Cadre Européen Commun de Références</i>)	80
1.	Auto-evaluasi	80
2.	Evaluasi dengan Mengikuti Ujian Formal	86
Daftar Pustaka		99

Bab I

Pendahuluan

1. Sejarah Perkembangan Pengajaran Bahasa Asing

Pada era globalisasi ini, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi siapapun yang ingin mengembangkan kariernya maupun ilmu pengetahuannya. Pada dasarnya bahasa asing memiliki peran yang sangat luas tidak saja dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bidang teknologi, seni, sosial dan budaya, bahkan juga dalam bidang pendidikan/pengajaran.

Bahasa Prancis sebagai bahasa internasional berkembang pesat, baik di 53 negara berbahasa Prancis / Negara-negara *Francophonie* (Swis, Belgia, Luxembourg, Aljazair, Maroko, Canada, Vietnam,...) maupun di negara-negara non-berbahasa Prancis.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing di Indonesia, yang juga merupakan bahasa internasional yang telah digunakan oleh lebih dari separuh penduduk dunia. Di Indonesia, bahasa Prancis diajarkan di beberapa SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi. Sudah seharusnya jika program pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia juga mengarah pada pengembangan diri para siswa / mahasiswanya dalam menghadapi dunia global ini, sehingga proses pembelajarannya pun perlu disiapkan dan direncanakan sebaik-sebaiknya. Peran pengajar dalam proses pembelajaran tersebut sangat besar. Oleh karena itu, seorang pengajar dengan segala keprofesionalannya harus memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan mengaplikasikan berbagai metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan perkembangannya, metode atau pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing mengalami beberapa kemajuan. Para ahli secara terus menerus melakukan inovasi dalam pembelajaran kelas bahasa ini. Pada kajian selanjutnya akan dijelaskan metode-metode atau pendekatan-pendekatan yang diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas bahasa

Dalam proses pembelajaran bahasa, pembelajar diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*Compréhension Orale*), berbicara (*Expression Orale*), membaca (*Compréhension Ecrite*), dan menulis (*Expression Ecrite*). Keterampilan berbahasa asing, dalam hal ini bahasa Prancis, tidak dapat dimiliki oleh seorang pembelajar dalam waktu relatif singkat tetapi diperlukan waktu yang cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Istilah metode dalam pembelajaran bahasa Prancis sering diartikan sebagai buku (*un manuel*) dan *métodologie* (cara mengajar dan belajar). Buku (*un manuel*) di sini artinya alat, yaitu alat yang digunakan untuk mengajar dan belajar, alat ini ada yang berkualitas baik dan ada juga yang berkualitas belum baik. Baik dan buruknya kualitas pembelajaran biasanya tergantung bagaimana alat tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini pengajar memiliki peran sangat penting, yaitu seorang pengajar harus mampu menciptakan situasi-situasi yang terbaik dalam pembelajarannya. Oleh karena itu seorang pengajar harus menguasai betul apa yang disebut dengan metodologi dan materi-materi / bahan-bahan pendukung aktivitas yang ada dalam buku manual.

2. Kronologi Munculnya Metode / Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Sejak abad 19 sampai sekarang, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, dalam hal ini terutama pembelajaran bahasa Prancis bagi orang asing (FLE = *Français Langue Etrangère*). Berikut ini kronologi munculnya metode-metode pembelajaran bahasa :

- 1) mulai abad 17 sampai awal abad 20, orang mengenal metode tradisional (metode grammar terjemahan / *la méthodologie tradisionelle*),
- 2) mulai tahun 1901 sampai tahun 1960 an muncul metode langsung (*la méthodologie directe*),
- 3) mulai tahun 1940 sampai dengan tahun 1970 : *La méthodologie audio-oral* (MAO),

- 4) mulai tahun 1960 sampai dengan tahun 1970, orang mengenal *La méthodologie structuro-globale audio visuelle (SGAV)*,
- 5) mulai tahun 1970 sampai dengan sekarang, metode pembelajaran bahasa yang efektif adalah *l'approche communicative (AC)* 'pendekatan komunikatif, dan
- 6) Sekarang : *L'approche communicative (AC)* sekaligus *l'approche actionnelle* atau pendekatan komunikatif yang berbasis tindakan dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Bab II

Beberapa Metode dan pendekatan Pembelajaran Bahasa Prancis

1. Metode Grammar Terjemahan

Metode grammar terjemahan disebut juga metode tradisional (Tagliante, 1994 : 31) atau metode klasikal (Freeman, 2000 : 11). Metode ini banyak digunakan pada akhir abad 16 sampai dengan abad 20an. Tujuan utama metode ini adalah membantu siswa / pembelajar untuk dapat membaca dan mengapresiasi teks-teks atau bacaan lain yang berbahasa asing. Pada metode grammar terjemahan ini pembelajar mempelajari kaidah-kaidah gramatikal bersama-sama dengan daftar / sekelompok kosa kata, yang selanjutnya kosa kata tersebut disusun menjadi frasa atau kalimat berdasarkan kaidah-kaidah gramatika yang sudah dipelajari. Penguasaan kaidah menjadi lebih utama/penting dibandingkan dengan penerapan kaidah-kaidah tersebut. Ketrampilan berbicara (expression orale) diabaikan, sehingga dalam penerapan metode ini seorang pengajar (guru/dosen) tidak harus bisa berbicara lancar dengan bahasa asing yang dipelajari tersebut.

Pelaksanaan metode ini dalam kelas berupa kegiatan-kegiatan menerjemahkan teks-teks dimulai dengan teks yang paling mudah hingga teks yang paling sulit. Pada awalnya kegiatan menerjemahkan ini dilakukan dari teks berbahasa asing (bahasa sasaran) ke bahasa ibu, selanjutnya penerjemahan dari bahasa ibu ke bahasa sasaran. Penerjemahannya pun dilakukan dengan model penerjemahan *word to word* (kata per kata) atau penerjemahan gagasan/ide per gagasan/ide, termasuk di dalamnya ungkapan-ungkapan idiomatic.

Jadi dengan cara mempelajari tata bahasa (grammar) dari bahasa asing (yang sedang dipelajari), diharapkan para pembelajar akan menjadi lebih terbiasa dengan tata bahasa atau grammar bahasa asing dibandingkan dengan bahasanya sendiri. Kebiasaan itu diharapkan juga akan membantu pembelajar lancar membaca dan menulis dalam bahasa asing.

Pembelajaran dengan metode ini pada umumnya ditujukan kepada pembelajar tingkat pemula baik anak-anak maupun orang dewasa, di sekolah maupun umum. Peran guru pada proses pembelajaran ini sebagai orang yang menguasai bahasa asing dan yang bertugas mentransfer pengetahuan bahasa asing kepada pembelajar (siswa). Dalam proses pembelajarannya, seorang guru selalu menjelaskan semua materi dengan cara menterjemahkan ke dalam bahasa pertama (bahasa pembelajar) dan juga sebaliknya dari bahasa pertama ke bahasa asing yang sedang dipelajari. Dalam prakteknya pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan secara tertulis dibandingkan secara lisan serta mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru.

Para pembelajar dituntut untuk dapat menguasai tata bahasa atau grammar baik bahasa pertama maupun bahasa asing. Selanjutnya, dengan penguasaan tersebut pembelajar harus dapat mengerjakan soal-soal latihan yang meliputi soal-soal gramatikal, soal-soal penerjemahan. Sedangkan untuk penguasaan kosa kata, para pembelajar diharapkan dapat memperolehnya dari teks-teks yang telah dipelajari. Bahan pendukung yang bisa digunakan dalam pembelajar model ini berupa teks-teks sastra dan non sastra, buku-buku grammar, dan kamus bilingual, yang bisa digunakan untuk mencari kata-kata susah dan atau kata-kata baru.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri metode grammar terjemahan :

- a. Pembelajaran diawali dengan pemberian kaidah-kaidah gramatika terutama terutama kaidah-kaidah gramatika yang sangat formal
- b. Kosakata yang akan diajarkan sangat tergantung pada teks yang dipilih, oleh karena itu kadang-kadang tidak ada keruntutan atau kesinambungan antara teks yang pertama dengan teks selanjutnya
- c. Kegiatan yang paling menonjol adalah menghafalkan kaidah gramatika dan menerjemahkan kosa kata
- d. Pelafalan atau ketrampilan berbicara tidak diajarkan atau walaupun diajarkan dibatasi hanya pada aspek-aspek tertentu.
- e. Pembelajaran lebih menekankan pada ketrampilan menulis dan membaca dibandingkan ketrampilan menyimak dan berbicara.

f. Menggunakan bahasa ibu sebagai medium instruksi

Beberapa teknik pembelajaran yang biasa diterapkan dalam metode grammar terjemahan : 1) Menerjemahkan tek-teks sastra (Translation of literary passage), 2) Menjawab pertanyaan (reading comprehension questions), 3) mencari lawan kata dan atau sinonim (antonym/synonyms), 4) mencari dan menemukan kata-kata yang sekeluarga (cognate), 5) Penerapan kaidah secara deduktif (deductive application of rule), 6) Mengisi titik-titik (fill in blanks), 7) hafalan (memorization), 8) membuat kalimat dengan kata-kata tertentu (use words in sentence), dan 9) Membuat karangan (composition).

Evaluasi dari proses pembelajaran dengan metode grammar terjemahan dilakukan secara tertulis. Pembelajar diminta untuk menterjemahkan dari bahasa pertama ke dalam bahasa sasaran (bahasa asing yang sedang dipelajari) atau sebaliknya. Pada umumnya pertanyaan-pertanyaan tentang kebudayaan bahasa sasaran diwujudkan dalam pertanyaan-pertanyaan structural, untuk menerapkan kaidah-kaidah gramatikal. Jika pembelajar melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka pengajar segera memberi jawaban yang benar. Contoh : Mauget Bleu

2. Metode Langsung

Metode langsung atau *the direct method* mulai digunakan oleh kalangan guru bahasa pada pertengahan abad 19 sampai sekarang (Tagliante, 1994 : 31). Metode Langsung ini sebenarnya merupakan revisi dari metode grammar terjemahan, karena metode grammar terjemahan tersebut dianggap tidak mampu membuat para pembelajar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sasaran (bahasa asing yang sedang dipelajari). Dalam proses pembelajaran metode langsung pembelajar dilarang menerjemahkan. Di samping itu dalam proses pembelajaran, pengajar menyuruh pembelajar untuk membaca nyaring, kemudian pengajar memberi pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, seorang pengajar bisa juga menggunakan realia seperti peta, atau benda-benda yang sesungguhnya,

seorang guru bisa juga menggambar atau mendemonstrasikan sesuatu untuk memperjelas materi.

Peran pengajar pada metode ini sangat penting, dia harus berbicara dalam bahasa kedua (B2) dan selama dalam kelas tidak boleh menterjemahkannya ke dalam bahasa pertama (B1). Untuk memberikan penjelasan tentang makna atau arti, seorang pengajar menggunakan objek atau gambar dan unsur-unsur non verbal lainnya, atau bisa juga menggunakan gerakan anggota badan/mimik. Pembelajaran bahasa diutamakan pada kemampuan lisan dan bukan kemampuan tulis. Hal ini sesuai dengan tujuan utama metode ini, yaitu bahwa belajar bahasa untuk dapat berbicara atau berkomunikasi.

Metode ini mengajarkan kepada siswa cara belajar bahasa secara aktif dan global, artinya semua kompetensi bahasa, yang meliputi ekspresi lisan, ekspresi tulis, membaca, dan mendengarkan menjadi satu kesatuan, jadi masing-masing kompetensi tidak diajarkan satu per satu secara terpisah. Dalam proses pembelajarannya dibutuhkan media yang berupa *tableau de feutre* ‘papan flannel’ atau bisa juga diganti dengan media lain yang berupa gambar-gambar yang diambil dari mana saja, misalnya : Koran, majalah, poster, dll. Metode ini dilarang mengajarkan dengan menerjemahan, jadi bahasa pertama tidak boleh digunakan dalam kelas.

Sasaran pembelajaran dengan metode ini adalah pembelajar bahasa pemula, baik remaja maupun dewasa, baik di kelas formal maupun informal. Peran guru selama proses pembelajaran sangat dominan. Guru dituntut lebih aktif dan kreatif, sehingga para pembelajar dapat memahami secara baik semua penjelasan guru, kadang-kadang juga diperlukan gerakan-gerakan non verbal dari seorang guru.

Penjelasan tentang tata bahasa atau grammar tidak pernah diberikan secara terpisah, tetapi selalu diberikan dalam konteks yang lengkap. Misalnya : penjelasan tentang kala *présent* (kala kini) akan dinyatakan dalam teks yang semua verbanya berbentuk kala *présent* (kala kini). Tingkat kesulitan penggunaan kosa kata diberikan secara bertahap. Pada awalnya diberikan kosa kata yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari yang

dapat dilihat secara langsung. Pada tingkat selanjutnya, pembelajar diajarkan kosakata yang terdapat pada teks-teks otentik yang lebih abstrak.

Bahan pendukung yang digunakan dalam pembelajaran model ini adalah lingkungan sekitar yang langsung bisa ditunjuk sebagai media penjelasan guru. Penguasaan kosakata diberikan secara bertahap, misalnya : pada jumlah jam tertentu setelah proses pembelajaran, siswa harus menguasai sejumlah kosakata.

Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam metode langsung : 1) Membaca nyaring (*reading aloud*), 2) latihan-latihan tanya jawab (*Question and answer exercise*), 3) meminta pembelajar mengoreksi sendiri pekerjaannya (*getting students to self-correct*), 4) praktek konversasi/percakapan (*conversation practice*), 5) mengisi titik-titik (*fill-in the-blank*), 6) dikte (*dictation*), 7) menggambar (peta) (*map drawing*), dan 8) menyusun paragraph (*paragraphe composition*).

Evaluasi yang dilakukan untuk proses pembelajaran dengan metode ini lebih menekankan pada kemampuan menggunakan bahasa target secara lisan dan tulis. Misalnya : Guru memberi pertanyaan secara lisan kepada pembelajar atau pertanyaan untuk membuat paragraph kecil tentang sesuatu yang mereka ketahui / pelajari. Jika pembelajar melakukan kesalahan, guru dengan menggunakan teknik yang bervariasi membimbing siswa/pembelajar untuk mengoreksi sendiri semua kesalahan yang telah dibuat.

Buku manual bahasa Prancis yang menggunakan metode ini adalah «**La famille Dupont**» (*le premier livre de français*) pada tahun 1920 karya Marchand dan «**le français et la vie I**» pada tahun 1971 karya Mauger Rouge. Buku-buku manual ini berisi materi-materi pelajaran tentang kehidupan sehari-hari yang disertai dengan gambar-gambar sebagai penjas materi dan sedapat mungkin menghindari penerjemahan dalam menjelaskan kepada pembelajar, tetapi untuk buku karya Mauger rouge disertai dengan materi pendukung yang berupa audio-visual (berupa gambar-gambar) dan juga rekaman suara.

3. Metode *Audio-Oral*

Metode ini berkembang Amerika Serikat pada 60an tepatnya tahun 1960 sampai dengan tahun 1965, selanjutnya metode ini berkembang di Prancis mulai tahun 1965 sampai dengan 1975. Penggunaan metode audio-oral ini bertujuan untuk mengajarkan bahasa kepada para pembelajar secara bertahap. Tahapan tersebut diawali dengan *comprendre* (pemahaman), artinya para pembelajar harus paham materi terlebih dahulu apa yang disampaikan oleh guru, setelah paham pembelajar diharapkan bisa *parler* (berbicara) tentang apa yang dia pahami. Pada tahap berikutnya pembelajar melakukan kegiatan *lire* (membaca) dan diakhiri dengan *écrire* (menulis). Keempat kompetensi bahasa itulah yang diberikan secara bertahap dengan metode audio-oral ini

Jadi, ketrampilan berbahasa diajarkan dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada dasarnya bentuk kegiatan pembelajaran dalam metode Audio-oral ini adalah percakapan dan latihan-latihan (*drills*) dan latihan pola (*pattern practice*). Mengapa percakapan ? karena percakapan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengaplikasikan kaidah-kaidah/struktur-struktur kunci dalam sebuah konteks. Percakapan sekaligus dapat mengilustrasikan situasi yang menunjukkan penggunaan kaidah-kaidah/struktur-struktur tersebut oleh penutur aslinya. Di samping itu, sebuah percakapan juga merupakan tempat pengaplikasian aspek-aspek kultural bahasa sasaran (bahasa yang sedang dipelajari).

Kegiatan yang paling dominan dalam metode Audio-oral ini adalah mengulang dan menghafal, misalnya : pemilihan pola-pola gramatika tertentu dalam sebuah percakapan merupakan kegiatan mengulang dan menghafal pola.

Sasaran penggunaan metode ini adalah para pemula remaja maupun dewasa, di sekolah formal maupun non formal. Peran guru dalam penerapan metode ini sangat penting. Seorang pengajar dituntut tidak hanya mentranfer ilmu kepada para pembelajar, tetapi dia harus menguasai teknologi. Dalam proses pembelajarannya guru harus menguasai penggunaan alat-alat elektronik seperti tape (*magnetophone*), laboratorium bahasa, dan sebagainya. Seorang pengajar berperan sebagai model pada semua tahapan pembelajaran. Penggunaan bahasa

sasaran lebih intensif dibandingkan dengan penggunaan bahasa ibu. Seorang pengajar harus selalu melatih ketrampilan menyimak dan berbicara tanpa didahului dengan bahasa tulis atau tulisan. Dia juga harus mengajarkan struktur melalui latihan-latihan pola, pelafalan, urutan, bentuk-bentuk dan bukan melalui penjelasan. Bentuk-bentuk tulis bahasa sasaran akan diberikan jika pembelajar sudah benar-benar menguasai bunyi-bunyi / pelafalan. Penambahan atau penguasaan kosakata akan diberikan jika pembelajar sudah benar-benar menguasai semua struktur/kaidah umum bahasa sasaran. Pengajaran kosakata pun diberikan dalam sebuah konteks.

Adapun kegiatan pembelajar adalah mendengarkan sebuah percakapan yang dilakukan oleh model (pengajar) / mendengarkan kaset rekaman yang berisi struktur/kaidah kunci, yang menjadi focus pembelajaran. Para pembelajar mengulangi setiap baris percakapan tersebut baik secara individu maupun secara bersama-sama, kemudian menghafalkannya (pembelajar dilarang melihat buku). Kegiatan selanjutnya, pembelajar mengganti dialog dengan latar tempat yang berbeda sesuai dengan kehendak pembelajar. Setelah itu, pembelajar mengerjakan latihan-latihan struktur/kaidah kunci dari dialog/percakapan secara bersama-sama dan kemudian secara individual. Kegiatan terakhir, para pembelajar melakukan kegiatan membaca, menulis dengan kosakata yang terdapat dalam dialog/percakapan sebelumnya. Kegiatan menulis diawali dengan menyalin dialog/percakapan dan selanjutnya dapat ditingkatkan, misalnya menyusun kalimat-kalimat baru.

Pembelajaran diprioritaskan secara oral atau lisan. Pembelajar lebih banyak mengingat, menghafal, dan menirukan apa yang diperdengarkan oleh guru melalui kaset / rekaman. Setelah itu pembelajar mengerjakan latihan-latihan gramatikal juga dengan cara mendengarkan kemudian mengulang apa yang didengar, pembelajar tidak pernah diberi latihan yang berupa analisis. Dengan demikian penguasaan grammar atau tata bahasa dalam metode ini lebih ditekankan dibandingkan dengan materi lain. Jadi bahan-bahan pendukung yang harus ada dalam proses pembelajar ini adalah beberapa buku, kaset atau CD berisi latihan-latihan struktur.

Beberapa tahapan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam metode Audio-oral : 1) orale : pengajar memperdengarkan / membaca dialog sederhana. Untuk membantu pemahaman pembelajar, pengajar memberi penjelasan dengan intonasi, gerakan-gerakan, ekspresi wajah dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan sesudah pembacaan yang ketiga kalinya. 2) repetisi : pembelajar mulai mengulangi bacaan-bacaan dialog tersebut, baik kalimat per kalimat maupun secara keseluruhan. Pada tahap ini pengajar sekaligus melakukan koreksi pelafalan /ucapan salah yang dilakukan oleh pembelajar, 3) imitative : pada tahap ini pembelajar mulai melakukan improvisasi membuat dialog-dialog sejenis dengan menggunakan kata-kata dan ekspresi-ekspresi kunci yang sudah diberikan.

Metode langsung ini tidak bisa berkembang dengan baik di Prancis karena tidak ada buku manual audio-oral yang dapat diterapkan dalam kelas, tetapi sebaliknya metode ini berkembang sangat baik di Amerika dan Grande Bretagne.

4. Metode *Structuraux Global Audio-Visuels (SGAV)*

Metode ini mulai berkembang pada awal tahun 1950an. Di Perancis metode ini mulai diterapkan pada tahun 60an. Pada saat itu, penggunaan metode SGAV dirasa sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk orang asing (*l'enseignement du FLE*). Sesuai dengan namanya, metode ini menggunakan gambar dan suara. Media pendukung yang berupa suara merupakan hasil perekaman yang berupa latihan-latihan struktur dalam situasi atau konteks tertentu, jadi belajar bahasa melalui penggunaan tata bahasa, media pendukung lain yang berupa gambar visual yang menggambarkan kehidupan sosial sehari-hari. Pembelajaran dengan metode ini lebih menekankan pada kemampuan lisan disbanding dengan kemampuan tulis. Metode pembelajaran ini sangat menghindari penerjemahan ataupun membandingkan dengan bahasa pertama (bahasa ibu). Materi yang berupa suara dan gambar visual dalam pembelajaran ini sangat penting dan harus ada. Adapun peran pengajar di samping sebagai pentransfer ilmu, dia juga merupakan seorang teknisi yang pandai, karena dia harus mengajar

sekaligus dia harus mampu menyatukan suara yang ada dalam tape (magnétophone) dan gambar visual yang ada dalam *slide projector*

Pembelajar dalam metode ini harus bersifat aktif, karena memang selalu ada interaksi antara pengajar dengan pembelajar dan juga antarpembelajar itu sendiri. Hal ini bertujuan agar supaya pembelajar dapat memahami dengan baik dan dapat berbicara / berkomunikasi dengan baik dalam situasi atau konteks yang sangat sederhana sekalipun.

Seperti juga dalam metode langsung, metode *SGAV* bersandarkan pada dokumen-dokumen yang berupa dialog, terutama untuk memperkenalkan kosa kata dan stuktur / grammar yang akandipelajari. Sebenarnya metode *SGAV* ini merupakan paduan dari 2 metode, yaitu : 1) metode oral / lisan yang menggunakan bahan pendukung audio-visual sebagai pengganti bahan /materi tertulis. Dalam hal ini pelafalan yang benar sangat diperlukan, dan 2) metode aktif, yaitu metode yang menggunakan beberapa metode untuk memotivasi keaktifan pembelajar, berupa metode *interrogative, intuitive, imitative, dan repetitive*.

Metode interogatif artinya dalam pembelajaran ini, pembelajar menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar dengan menggunakan kembali bentuk-bentuk stuktur bahasa yang sudah dipelajari. Metode intuitif artinya pembelajar harus membuat dialog-dialog yang sejenis dengan apa yang diberikan oleh pengajar, baik situasi maupun struktur-struktur yang digunakan. Latihan-latihan struktur ini berfungsi untuk menerapkan / mengaplikasikan metode intuitif. Sedangkan yang dimaksud dengan metode imitatif dan repetitif yaitu pembelajar dapat menirukan dan mengulang bentuk-bentuk dialog melalui latihan-latihan struktur baik lisan maupun tertulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan grammar atau tata bahasa pada metode ini disampaikan secara implisit dalam sebuah cerita yang kontekstual yang kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan struktur. Kosa kata yang digunakan dalam cerita-cerita itu pun sangat terbatas pada kosa kata yang digunakan sehari-hari.. Adapun bahan pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa dialog-dialog dalam situasi-situasi tertentu disertai dengan gambar-gambar sebagai penjelasa dalam memahami cerita.

Di Prancis metode SGAV ini mendominasi mulai tahun 1960 sampai dengan tahun 1970, namun sebelum itu sudah muncul buku pembelajaran bahasa dengan metode SGAV yang berjudul *Voix et Image de France (VIF) pada tahun 1958*, kemudian diikuti dengan buku berikutnya yang berjudul *De Vive Voix (DVV)* pada tahun 1964/65 edisi 1 dan edisi ke-2 pada 1972. Buku-buku ini terdiri atas buku khusus untuk siswa yang penuh dengan gambar-gambar, buku khusus untuk pengajar, dan buku-buku khusus untuk latihan-latihan yang terdiri latihan-latihan struktur, latihan-latihan di laboratorium, gambar-gambar dalam bentuk slide dan kaset audio.

5. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan ini berkembang mulai awal tahun 1970an. Pada dasarnya, pendekatan komunikatif ini reaksi atas ketidakcocokannya terhadap metode sebelumnya, metode SGAV. Istilah yang digunakanpun tidak lagi menggunakan istilah metode, melainkan menggunakan istilah pendekatan karena istilah metode tidak cocok lagi bagi pembelajaran bahasa. Pendekatan ini lahir karena pengajar berusaha mencari cara yang terbaik dalam pengajaran bahasa agar supaya 4 (empat) ketrampilan berbahasa dapat dikuasai oleh pembelajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah pembelajar dapat melakukan komunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Pendekatan komunikatif (*the communicative approach* memiliki beberapa istilah lain yaitu *communicative syllabus, communicative language teaching, notional-functional approach, dan functional approach*). Bagi pengajar pendekatan komunikatif ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan bahasa yang pernah dipelajari, sedangkan bagi pembelajar pendekatan komunikatif akan memberikan kemampuan menggunakan bahasa pada konteks dan situasi yang sebenarnya. Pendekatan komunikatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut : 1) dalam proses pembelajarannya penggunaan bahasa difokuskan pada penggunaan yang disesuaikan dengan lingkungan sosial, 2) pembelajar tidak mempelajari tata bahasa secara khusus, melainkan belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, 3) pembelajaran berpusat pada pembelajar, artinya seorang pengajar hanya berperan sebagai motivator, 4) memperbanyak latihan dengan

tujuan agar pembelajar selalu berpikir kreatif, aktif, dan mau berbicara, karena pendekatan ini lebih memusatkan pada keaktifan pembelajar terutama keaktifan dalam kemampuan berbicara / lisan, sedangkan kemampuan menulis tidak menjadi tujuan utama, 5) pengayaan kosa kata diperoleh dari banyak teks otentik yang sangat variatif dan sesuai dengan situasi penggunaan atau konteks nyata dalam komunikasi yang sebenarnya, 6) tugas kegiatan di dalam kelas dapat berupa bermain peran (*jeu de role / role play*), wawancara, diskusi, debat dan lain-lain. 7) pengoreksian tidak dilakukan saat pembelajar melakukan kegiatan, karena akan mengganggu jalannya komunikasi, 8) kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar saat berlatih atau melakukan kegiatan diabaikan terlebih dahulu dan harus diperbaiki setelah kegiatan selesai dan 9) penjelasan bisa diberikan dari yang paling sempit ke luas atau sebaliknya, penjelasan juga bukan tentang struktur / pola kalimat (tata bahasa) tetapi bagaimana pola kalimat tersebut digunakan dalam berkomunikasi.

Bahan-bahan pendukung yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat berupa teks-teks otentik, kaset audio, buku ajar (*méthode*) seperti *C'est le printemps*

Pendekatan ini banyak diterapkan di Prancis pada tahun 70an. Buku-buku manual yang digunakan adalah **Sans Frontières** (1983), kemudian buku tersebut diperbaharui lagi pada tahun 1988 dengan judul yang mirip **Nouveau Sans Frontières (NSF) I**. Buku manual ini terdiri atas *un livre d'élève, un cahier d'exercices, un guide pédagogie* et dan 3 kaset audio.

6. Pendekatan *Fonctionnelle – Notionnelle*

Pendekatan ini mulai berkembang pada awal tahun 1980, dalam proses pembelajarannya, pendekatan ini lebih menekankan pada faktor kebutuhan, artinya proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, misalnya siswa belajar bahasa asing untuk menunjang pekerjaannya di bidang pariwisata, maka pembelajaran yang disampaikan menyesuaikan dengan bidang pariwisata, baik kosa katanya, maupun dialog-dialog dan aktivitas kelas lainnya. Demikian juga,

jika kebutuhannya di bidang perdagangan, kesekretariatan, atau bidang-bidang yang lain, maka proses pembelajaran, materi dan aktivitas di kelas menyesuaikan dengan bidang-bidang tersebut. Belajar bahasa seperti ini dalam bahasa Prancis lebih dikenal dengan istilah FOS (Français d'Objectif spécifique) 'bahasa Prancis (dengan tujuan) khusus'.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat dominan, guru harus pandai menghidupkan kelas, berusaha bagaimana pembelajar menjadi aktif, menciptakn media untuk memperjelas penyampaian, menggunakan bahan-bahan ajar yang tersedia secara maksimal. Dalam pendekatan ini, jikadirasa perlu, guru sekali-sekali boleh menterjemahkan materi ke dalam bahasa pertama. Hal ini dimaksudkan agar pembelajar dapat menerima penjelasan guru dengan baik.

Pengembangan kosa kata sangat variatif, menyesuaikan dengan kebutuhan para pembelajar. Contoh : Archipel, 1982/1983

7. Pendekatan *Actionnelle*

Pendekatan *Actionnelle* sebenarnya merupakan pendekatan komunikatif yang berbasis tindakan. Pada proses pembelajaran, pembelajar tidak diberi latihan-latihan, tetapi pembelajar diberi tugas '*tâche*', misalnya tugas kreatif, tugas yang berkaitan dengan ketrampilan, tugas pemecahan masalah, tugas melakukan presentasi, dan tugas-tugas lain yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Para pembelajar tidak lagi dituntut mereproduksi dan memproduksi pola kalimat – pola yang kaku, tetapi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Seorang pengajar dituntut untuk selalu merencanakan, membuat skenario yang berupa tugas-tugas dan menentukan adegan-adegannya serta urutan-urutan kejadian dalam tugas tersebut. Selanjutnya para pembelajar mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan cara memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam adegan-adegan di atas. Jadi, pembelajaran dengan pendekatan ini menuntut pembelajar untuk selalu beraktifitas dan berinteraksi antarpembelajar itu sendiri. Peran pengajar sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajaran dengan cara ini akan membuat pembelajar merasa senang, aktif, tidak bosan, dan tidak lagi takut.

Adapun bentuk dan jenis kegiatan interaksi sosial yang dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, adalah sebagai berikut :

- a. *Jeu de rôle* (bermain peran)
- b. Diskusi mengenai tema-tema yang aktual
- c. Debat setelah menonton video
- d. Percakapan melalui telepon .
- e. *Ecouter des sequences sonores ou videos pour en faire des comptes rendu*
- f. *Créer des dossiers thématiques, rédiger des letters.*
- g. *Faire un plat à partir d'une recette*
- h. *Monter un meuble à partir d'une notice.*

Jadi di sini mahasiswa tidak diberi latihan-latihan lagi tetapi “tugas”. Yang dimaksud dengan “tugas”(tâche) dalam kaitannya dengan pemakaian bahasa, misalnya tugas kreatif, tugas yang berkaitan dengan ketrampilan, tugas pemecahan masalah, tugas melakukan presentasi, dan banyak lagi jenis tugas yang dapat ditemui dalam kehidupan kita. Tugas ini mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Kegiatan ini melibatkan semua siswa. memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan. Hasilnya dapat diamati dan terukur. Kompetensi/kemahiran berbahasa Prancis akan diukur setara dengan peringkat yang ada pada ujian DELF (*Diplome d'Etude en Langue Francaise*), sesuai ketentuan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues. (CECRL)*, yakni peringkat A1, A2, dan B1.

Tahap-tahap pelaksanaan pendekatan *actionnelle* atau pendekatan komunikatif berbasis tindakan terdiri atas 3 bagian, yaitu ;

- a. Tentukan kegiatan / tindakan apa serta tujuan yang akan dicapai
- b. Tentukan kebutuhan-kebutuhan komunikatif yang penting (*les besoins communicationnels necessities*) yang sesuai dengan tindakan atau pun

tujuan yang ingin dicapai, yaitu : 1) mencatat informasi / tindakan-tindakan, mengklasifikasikannya, dan kemudian menyusunnya secara hierarkis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan 2) menyamakan / membandingkan informasi / tindakan tersebut dengan pembicara lain (*interlocuteur*) untuk mengukur / mengetahui relevansinya, 3) menggunakan hasil perbandingan tersebut untuk ‘memaparkan’ hasil dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- c. Menentukan hal-hal yang dibutuhkan dan menentukan fungsi masing-masing pemeran dalam tindakan tersebut.

Langkah-langkah tersebut sebenarnya dapat menunjukkan bahwa tindakan yang akan diuraikan dalam tugas-tugas bersifat sangat kompleks, karena dalam waktu yang bersamaan pengajar harus menentukan berbagai peran yang akan bermain dalam tugas-tugas tersebut. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan individual, karena keberhasilan dari kegiatan ditentukan oleh semua pihak yang terlibat, yaitu pengajar sebagai pemilik scenario dan para pembelajar sebagai pemegang masing-masing peran.

Adapun langkah-langkah mengajarkan bahasa dengan pendekatan *actionnelle* dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Menentukan tindakan dengan tahapan-tahapan yang akan menentukan realisasi dari kegiatan tersebut, antara lain berupa : situasi, pemain-pemain / pemeran-pemerannya, memastikan tujuan dari kegiatan tersebut.
- b. Menentukan kemampuan-kemampuan berkomunikasi yang akan dikembangkan dengan kegiatan tersebut, misalnya : kemampuan membaca (*comprehension écrite*), menyimak (*compréhension orale*), berinteraksi (*interaction*), menulis (*expression écrite*), dan berbicara (*expression orale*).
- c. Menentukan pengetahuan-pengetahuan kebahasaan yang diperlukan oleh pembelajar untuk dapat bermain dalam kegiatan tersebut, dan

juga menentukan apa yang harus dikerjakan untuk masing-masing kemampuan berbahasa / berkomunikasi.

- d. Menentukan tugas-tugas (tâches) dalam pembelajaran yang harus dikuasai dengan dukungan pengetahuan kebahasaan dan ketrampilan.

Dengan menggunakan bentuk dan jenis kegiatan yang mengarah kepada interaksi sosial seperti di atas, pembelajar akan belajar dengan perasaan senang dan gembira, sehingga rasa takut dan bosan yang selama ini dirasakan para mahasiswa akan hilang dengan sendirinya.

Evaluasi dari kegiatan dalam pembelajaran dengan pendekatan actionnelle ini harus ditentukan kriteria-kriterianya sesuai dengan tingkat-tingkat pelaksanaan tugas (lihat pada bab V). Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Menentukan acuan umum yang berupa pengetahuan kebahasaan dan ketrampilan yang ada dalam kegiatan atau tugas (tâches) tersebut (acuan yang ada dalam CECR)
- b. Menentukan dua sub acuan tersebut : 1) pengetahuan kebahasaan (kosa kata dan tata bahasa / grammar), 2) pengetahuan pragmatik tentang ketrampilan yang dibutuhkan (kualitas dari kegiatan, argumentasi, hubungannya antarperan, dan adaptasi terhadap peran-peran yang ditentukan)
- c. Menentukan kriteria penilaian (grille d'évaluation) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan
- d. Menentukan kriteria evaluasi dan criteria-kriteria yang menjadi indikator dalam penampilan memerankan tugas.

Contoh-contoh soal (sesuai dengan yang disampaikan oleh Criquet) :

Dalam bab ini hanya akan diberikan beberapa contoh soal, baik soal untuk kemampuan tulis maupun kemampuan lisan, dan untuk variasi soal yang lain dapat dikembangkan dari contoh-contoh yang ada pada bab IV)

a. Écrit :

Soal 1 : Menulis (*Expression Ecrite*)

Mise en situation

Vous avez trouvé le message suivant sur un forum Internet :

ENNUI ...

Salut ! Je m'ennuie trop souvent

Que faites-vous quand vous vous ennuyez ?

Manon, 17 ans

Tâche à accomplir

Répondez à Manon dans un message électronique de 50 - 80 mots

Moyens pour y parvenir

Réagissez au message :

- Exprimer votre surprise
- Dites comment vous faites pour ne pas vous ennuyer
- Proposez-lui d'autres activités pour ne pas s'ennuyer

Soal 2 : Membaca (*comprehension écrite*)

Mise en situation

Pendant votre séjour à Paris, vos amis français vous ont invité(e) dans ce petit restaurant sympathique

Chez Léa

Budget : 35 €

Cuisine : traditionnelle

32, rue Tournefort – Paris 75005 – Métro Monge

Fermé le dimanche ainsi que les lundis et samedis midis

Tâche à accomplir

Vous n'en gardez pas un souvenir très agréable : quand vous êtes arrivés devant le restaurant vous avez realize que ..., C'était dimanche. Vous en parlez dans votre journal intime (en 100 – 120 mots

Moyens pour y parvenir

Dites :

- A quelle occasion on vous a invité(e),
- Si l'invitation vous a fait plaisir et pourquoi,
- Quelle était la réaction de vos amis,
- Quelle est votre réaction quand vous avez remarqué que le restaurant était fermé,
- Comment vous avez terminé la soirée

Soal 3 : **Oral**

Mise en situation

Lis la situation et choisis ton rôle :

Camille et Claude cherchent un appartement. Camille préfère le centre ville, Claude préfère la banlieue.

Tâche à accomplir

Ils /ells discutent, puis une décision

Moyens pour y parvenir

Supports que l'apprenant ne reçoit qu'après avoir choisi son rôle. L'autre partie peut être tenue soit par l'enseignant, soit par un autre apprenant

Fich pour Camille - centre ville

- Tout est proximité
- Plus de distraction
- Pas de transport
- Proximité des amis
- Plus grand choix culturel

Fiche pour Claude - banlieue

- Moins cher
- Plus calme
- Intimate
- Repos
- Proximité de la nature

Soal 4 : **Ecrit et Oral**

Mise en situation

Vous travaillez dans une entreprise à Londres et le responsable des ressources humaines vous demande d'étudier le dossier de deux candidats qui souhaitent postuler pour un poste dans une filial française en tant que chef d'équipe. Votre étude doit se faire à partir du profil de poste ci-joint

Tâche à accomplir

1. Vous allez rencontrer Mr. Jones et vous lui exposerez votre préférence entre les deux candidats; dans un deuxième temps vous défendrez votre position en répondant à ses questions
2. Vous écrivez un courrier à Mr. Bloom, directeur anglais de la filial française pour lui exposer la décision qui aura été arrêtée lors de votre entretien avec Mr. Jones

Moyens pour y parvenir

Vous allez étudier un certain nombre de documents imprimés et sonores qui ont été rassemblés et vous aurez l'occasion d'obtenir des informations essentielles qui vous manquent en téléphonant à un membre du service psychotechnique de l'entreprise qui connaît les deux candidats.

8. Perbedaan Pendekatan Komunikatif dengan Pendekatan *Actionnelle*

Secara singkat pendekatan komunikatif dapat dibedakan dengan pendekatan *actionnelle*, sebagai berikut :

Approche communicative	Perspective <i>Actionnelle</i>
L'élève est apprenant de la langue	L'apprenant deviant un usager de la langue
Les tâches langagières communicative sont privilégiées	Les tâches ne sont pas seulement langagières
Il s'agit d'agir sur l'Autre par la langue	Dans une perspective actionnelle, on agit avec l'Autre
L'apprentissage se fait par la realisation	Les actes de paroles ne sont qu'un moyen au service d'un objectif social
On apprend la angue dans le but d'échanger des informations avec des étrangers ponctuellement	On apprend la langue dans le but de travailler dans la durée en langue étrangère, avec des locuteurs natifs et non-natifs de la angue
L'accent est mis sur l'information et la communication	L'accent est mis sur l'action
L'accent est mis sur le contenu des informations	L'accent est mis sur l'utilisation des informations
Avec l'approche communicative, on est dans la communication	Avec la perspective actionnelle, on est dans la coopération
L'objectif social se trouve dans le travail sur la représentations et sur les comportements	Dans la perspective actionnelle, il s'agit d'apprendre à partager la meme conception des l'action communes : ses valeurs, ses finalités, ses objectifs

Bab III
Pengajaran Bahasa Prancis dengan Mengacu CECR
(Cadre Européen Commun de Références)

Kemampuan berbahasa asing tidak diragukan lagi sebagai salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki zaman sekarang. Penguasaan suatu bahasa asing dengan baik tentunya akan memungkinkan pula untuk menjadi lebih baik dalam memahami berbagai wacana dan budaya maupun mengutarakan gagasan-gagasan pemikiran & budaya. Namun seberapa baiknya kemampuan berbahasa seseorang tentunya perlu ada nilai, standar & sertifikasi dengan kriteria tertentu.

Bertolak dari sini, standarisasi kemampuan berbahasa asing menjadi hal mutlak yang perlu dicermati, karena melalui proses ini kemampuan berbahasa asing diuji & distandarkan dengan sistem yang berlaku internasional. Salah satu sistem standarisasi kemampuan berbahasa asing yang diakui secara internasional adalah TOEFL/IELTS/TOEIC yang hanya berlaku bagi bahasa Inggris. Namun bagaimana dengan bahasa Prancis?

Beberapa tahun belakangan ini di Eropa telah berkembang suatu sistem standarisasi kemampuan berbahasa asing dengan kerangka Eropa yang dikenal dengan sebutan CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*). CECR adalah sebuah dokumen resmi Dewan Uni Eropa (*conseil d'Europe*) yang diterbitkan oleh Divisi Politik Bahasa (*Division des Politiques Linguistique*) yang berkantor di Strasbourg, Prancis. Dokumen yang dibuat pada tahun 1991 ini merupakan kerangka acuan untuk belajar (*apprendre*), mengajarkan (*enseigner*), dan melakukan evaluasi (*évaluer*) dalam pengajaran / pendidikan bahasa-bahasa di lingkungan / Negara-negara Uni Eropa. Dan tentu saja penyusunan kerangka acuan ini disesuaikan dengan kebutuhan politik bahasa di Negara-negara tersebut. Namun demikian, dokumen ini dapat juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia, dalam hal ini pengajaran bahasa Prancis untuk orang asing (FLE).

Dokumen CECR ini tersusun atas 9 bab, yaitu : 1) Bab I berisi tentang tujuan, sasaran dan fungsi CECR dalam konteks politik bahasa Uni Eropa, 2) Bab II berisi tentang strategi yang harus ditempuh oleh pembelajar bahasa untuk mencapai / memperoleh kemampuan umum dalam berkomunikasi dalam berbagai situasi, 3) Bab III berisi tentang peringkat-peringkat dan uraian terperinci tentang tolok ukur kemampuan berbahasa, 4) Bab IV berisi penjelasan tentang berbagai kategori kemampuan pembelajar bahasa, termasuk dalam mencapai kemampuan untuk berperan dalam masyarakat plurilingual. Dalam hal ini dijelaskan konteks pemakaian bahasa oleh pembelajar, 5) Bab V berisi penjelasan terperinci kemampuan umum dan komunikatif pembelajar bahasa dengan peringkat-peringkatnya, 6) Bab VI berisi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa dalam upaya mencapai kemampuan plurilingual, termasuk di dalamnya beberapa pilihan metodologi dalam pembelajarannya, 7) Bab VII berisi uraian dan penjelasan tentang makna “tugas (tâche)” dalam pembelajaran bahasa. Yang dimaksud tugas (tâche) di sini misalnya berupa tugas kreatif, tugas yang berkaitan dengan ketrampilan, tugas dalam pemecahan masalah, tugas untuk melakukan presentasi, dan jenis-jenis tugas yang lain yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi seberapa jauhkah bahasa dapat berperan dalam menjalankan tugas atau tâche ini, 8) Bab VIII berisi tentang dampak dari diversifikasi kebahasaan terhadap kurikulum pendidikan / pengajaran bahasa untuk mencapai kemampuan berbahasa dalam kehidupan masyarakat yang plurilingual dan plurikultural, dan 9) Bab IX berisi tentang evaluasi : tujuan evaluasi, jenis-jenis evaluasi. Di samping itu, dokumen CECR ini juga dilengkapi dengan lampiran (Annexe A,B, C, dan D) yang berisi tentang kerangka acuan untuk empat proyek yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, pengajaran, dan evaluasi.

Kerangka standarisasi ini telah diadopsi oleh 70 negara di dunia termasuk Prancis tentunya sebagai bagian dari negara-negara Uni Eropa selain Italia, Jerman, Belanda, Inggris, & beberapa Negara berbahasa Arab serta Jepang yang bukan negara Eropa namun turut mengadopsi sistem ini.

Pengajaran bahasa Prancis harus mengacu kepada konsep yang telah ditentukan dalam CECR, yaitu adanya penyeragaman dalam pembelajaran,

pengajaran dan evaluasi (bahasa negara-negara Eropa). Di Indonesia, untuk bidang studi bahasa Prancis, konsep atau kerangka CECR ini dikenal melalui ujian DELF dan DALF. Salah satu hal yang sering didengarkan oleh konsep ini adalah kesadaran akan pentingnya menjembatani perbedaan budaya ketika sebuah komunikasi terjadi.

1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa dengan Acuan CECR

Ada beberapa konsep yang mendasari pengajaran bahasa sesuai dengan yang diuraikan dalam CECR, yaitu :

- a. Pembelajaran bahasa ditujukan kepada para pembelajar (apa yang harus dilakukan oleh pembelajar, peringkat-peringkat serta jenis-jenis kemampuan apa yang harus dimiliki oleh pembelajar sebagai pengguna bahasa yang dipelajarinya), kepada para pengajar, dan juga proses pembelajaran serta cara evaluasinya.
- b. Setiap peringkat kemampuan berbahasa diuraikan secara rinci dalam suatu matriks dengan tolok ukur kemampuan yang sangat jelas
- c. Setiap peringkat kemampuan berbahasa dibuat berdasarkan kemampuan pembelajar sebagai calon pengguna bahasa dalam situasi plurilingual dan plurikultural, sehingga pembelajar dapat melakukan auto-evaluasi (mengevaluasi dirinya sendiri)
- d. Kemampuan berkomunikasi (antarbudaya) harus dilengkapi juga dengan kemampuan berkomunikasi non-verbal, yang meliputi perilaku paralinguistik dan perilaku paratektual. Yang dimaksud dengan perilaku paralinguistik, yaitu adanya bahasa tubuh, pemakaian *onomatopé* (tiruan bunyi), pemakaian prosodi yang khas untuk setiap bahasa. Sedangkan yang dimaksud dengan perilaku paratektual adalah pemakaian berbagai konvensi ilustrasi dan tipografi (dalam setiap bahasa mempunyai sistem penggunaan yang berbeda-beda).

2. Peringkat Kemampuan Berbahasa menurut CECR

Ada 6 peringkat kemampuan berbahasa menurut dokumen kerangka acuan dalam CECR, yaitu :

- a. **Peringkat I (A1)** : pendahuluan atau perkenalan (*Introductif , Decouverte*), yaitu kemampuan berbahasa awal yang harus dimiliki oleh pembelajar. Kemampuan yang harus dimiliki adalah : *Dapat memahami dan menggunakan ungkapan familiar dan sehari-hari seperti istilah-istilah sangat sederhana yang memenuhi kebutuhan nyata. Dapat memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain dan mengajukan pertanyaan kepada orang lain, misalnya tentang tempat tinggal, keluarga, kepemilikan, dll, dan dapat menjawab pertanyaan sejenis. Dapat berkomunikasi dengan cara yang sederhana jika pembicara berbicara lambat dan jelas, dan terlihat kooperatif.*
- b. **Peringkat II (A2)** : Menengah (*intermédiaire, de survie*), yaitu kemampuan berbahasa untuk memecahkan masalah komunikasi dasar. Kemampuan yang harus dimiliki adalah : *1) Dapat memahami kalimat-kalimat tertentu dan ekspresi yang sering dipakai dalam hubungannya dengan ranah utama terdekat (contohnya informasi personal dan kekeluargaan sederhana, pembelian, lingkungan terdekat, pekerjaan). 2) Dapat berkomunikasi mengenai tugas-tugas sederhana dan biasa. 3) Dapat menerangkan dengan cara yang sederhana pendidikannya, lingkungan terdekat, dan évoquer tema-tema yang berkaitan dengan kebutuhan sederhana*
- c. **Peringkat III (B1)** : Ambang Batas (*seuil*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang lebih terbuka, tetapi belum cukup lancar. Kemampuan yang harus dimiliki adalah : *1) dapat memahami hal-hal penting ketika sebuah penuturan yang jelas dan standart digunakan dan temanya tentang hal-hal yang familiar dalam pekerjaan, di sekolah, waktu luang, dll, 2) dapat se dédrouiller dalam sebagian besar situasi yang ditemui dalam*

perjalanan di sebuah daerah dimana bahasa sasaran dipakai, 3) dapat memproduksi wacana sederhana dan koheren tentang tema-tema familiar dan dalam ranah yang diminati, 4) dapat menceritakan sebuah kejadian, pengalaman atau mimpi, menerangkan harapan, tujuan, dan menyatakan secara singkat alasan atau penjelasan untuk sebuah rencana atau gagasan.

- d. Peringkat IV (B2) :** Lanjutan (*avancé*), yaitu kemampuan menguasai aspek ilokusi bahasa (sosiolinguistik dan pragmatic). Kemampuan yang harus dimiliki adalah : 1) *dapat memahami isi utama tema konkrit atau abstrak dalam sebuah teks yang kompleks, termasuk diskusi teknis dalam bidang yang diminati, 2) dapat berkomunikasi dengan tingkat spontanitas dan kelancaran seperti dalam percakapan dengan penutur asli tanpa ketegangan di kedua belah pihak.*
- e. Peringkat V (C1) :** Mandiri (*autonome, opérationnelle effective*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa dengan mudah dalam berkomunikasi sehari-hari, baik aspek ilokusi maupun perlokusinya. Kemampuan yang harus dimiliki adalah : 1) *dapat memahami berbagai teks yang panjang dan sulit, serta menemukan penandaan implicit, 2) dapat secara spontan dan lancar menyampaikan tanpa terlihat kesulitan menemukan kata-kata yang tepat, 3) dapat menggunakan bahasa dengan cara yang efisien dan lugas dalam kehidupan sosial, profesional, atau akademik, 4) dapat menyampaikan berbagai tema dengan jelas dan terstruktur dengan baik dan menjaga organisasi, artikulasi, dan kohesi wacana.*
- f. Peringkat VI (C2) :** Penguasaan (*la maîtrise*), yaitu kemampuan menguasai bahasa seperti penutur aslinya. Kemampuan yang harus dimiliki adalah : 1) *dapat memahami apa yang dibaca dan apa yang didengar tanpa mengalami kesulitan, 2) dapat memilah fakta dan*

argument dari berbagai sumber tertulis dan lisan dengan membuat résumé yang koheren, 3) dapat menyampaikan secara spontan, lancar, dan tepat, dan dapat menggunakan nuansa-nuansa makna yang berkaitan dengan tema yang kompleks.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam proses pembelajaran di kelas, tugas (*tâche*) dapat diterapkan dengan berbagai cara. Apapun cara yang diterapkan dalam kelas tersebut, tentu saja harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas maupun pembelajarnya. Berikut ini diuraikan beberapa cara yang dapat digunakan untuk memngaplikasikan tugas (*tâche*).

a. Bermain Peran (*Jeu de Rôle*)

Bermain peran (*jeu de role* atau *role playing*) adalah suatu cara untuk menguasai materi pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan pembelajar. Imajinasi dan penghayatan ini dilakukan pembelajar dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Pada umumnya permainan ini dilakukan lebih dari satu orang, hal ini sangat bergantung pada apa yang akan dimainkan dan siapa yang akan diperankan. Permainan ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu : 1) semua pembelajar dapat terlibat atau berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama, 2) pembelajar dapat dengan bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara total, 3) permainan ini dapat dilakukan dengan mudah dan digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda-beda, 4) pengajar dapat melakukan evaluasi dengan mudah tentang pemahaman pembelajar , yaitu dengan mengamatinya saat melakukan permainan, dan 5) permainan ini akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi pembelajar.

b. Kuis

Kuis adalah sebuah aplikasi yang memuat materi pembelajaran dalam bentuk soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan. Adapun jenis-jenis kuis dapat berupa pertanyaan-pertanyaan : 1) benar / salah, 2) pilihan ganda, 3) pilihan berganda silang, 4) menjodohkan, dan 5) mengurutkan.

c. Debat

Debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pembelajar . Pada proses pembelajarannya, materi perkuliahan / materi ajar dipilih dan disusun menjadi 2 (dua) paket yaitu paket pro atau setuju dan paket kontra atau tidak setuju. Pembelajar dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 6 orang. Pada masing-masing kelompok 2 atau 3 orang mengambil posisi pro (setuju) dan 2 atau 3 orang lainnya dalam posisi kontra (tidak setuju), kemudian melakukan perdebatan tentang topik yang sudah ditentukan oleh pengajar. Selanjutnya masing-masing kelompok membuat laporan yang berisi tentang perdebatan tersebut, yaitu posisi pro (setuju) dan posisi kontra (tidak setuju). Selanjutnya pengajar dapat mengevaluasi setiap pembelajar tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif pembelajar terlibat dalam prosedur debat.

Bab IV

Tugas-tugas dalam Pembelajaran Bahasa Prancis
Dengan Pendekatan Berbasis Tindakan (*Approche Actionnelle*)

Pendekatan *Actionnelle* pada pembelajaran bahasa Prancis dirasa sangat efektif. Pendekatan ini diaplikasikan dalam bentuk tugas-tugas (*tâches*) bagi pembelajar. Dengan tugas ini, pembelajar termotivasi untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana telah disampaikan di atas, bahwa tugas-tugas yang tertulis pada bab ini dapat diaplikasikan dengan cara bermain peran (*jouer la scène / jeu de rôle*), debat, diskusi, kuis, dan sebagainya.

Selanjutnya dalam bab ini akan diberikan beberapa contoh soal yang dapat dimodifikasikan sebagai tugas-tugas dan dapat diaplikasikan dengan cara-cara yang juga bervariasi.

1. Premiers contacts



a. Présentation

Edouard : Tien Patrick ! bonsoir

Patrick : Bonsoir, Edouard comment vas-tu ?

Edouard : Bien merci et toi ?

Patrick : Bien, je te présente Evelyne, ma cousine de Lyon

Edouard : Enchanté, madame. Comment allez vous?

Evelyne : Bien et vous même?


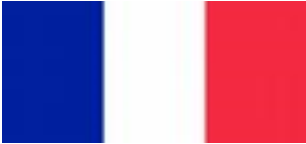
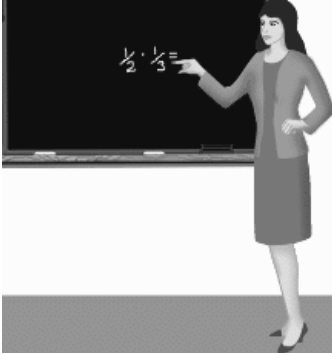

Edouard : Bien, C'est votre première soir à Paris ?

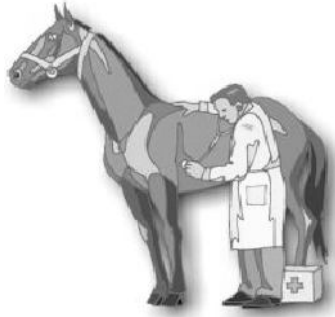
Evelyne : Non, je suis déjà venue ici l 'année dernière.

Patrick : J'aperçois Aline, je vous laisse faire connaissance [...]

Imaginez la suite de ce dialogue au-dessus en utilisant les tableaux ci-dessous
!!!!

Réponse :
.....
.....
.....

 <p style="text-align: center;">1</p>	<p>Aline Péreau Médecin généraliste Reçoit tous les jours sauf dimanche. 325, boulevard Saint-Germain F- 7506 Paris</p> 
 <p style="text-align: center;">2</p>	<p>Pauline Morineau Professeur de mathématiques Leçons particulières 100, boulevard St Michel F- 7506 Paris, Tél. 06 60 14 37 85</p> 



3

Sophie Leroi
Vétérinaire
Tous les jours
Tél. 04 49 81 26 71
25, rue des Capucines
F-69001 Lyon



b. Qu'est-ce qu'ils font et quelle est leur nationalité ?



1) Etats-unis



Réponse :
.....



2) Allemagne



Réponse :.....
.....



3) Japon



Réponse :
.....



4) Malysie



Réponse :
.....



5) Angleterre



Réponse :
.....



6) Hollande

Réponse :
.....



7) Italie

Réponse :
.....



8) Indonésie

Réponse :
.....

2. Jouez la scène

a. Rendez-vous



Ali : On se fait un ciné ce soir ?
Anne : Je veux bien. Qu'est-ce que tu as envie d'aller voir ?
Ali : Il y a le film « kiamat 2012 » au cinéma 21 rue Solo
Anne : D'accord c'est à quelle heure ?
Ali : Le film commence à huit heures. On se retrouve à huit heures moins dix devant le cinéma ?
Ane : Entendu. A tout à l'heure.

Réponse : (les élèves jouent la scène)

b. Invitation refusée- après le cours.

Daniel : Si on allait à la piscine ?
Sylvie : Tous les deux?
Daniel : Oui.
Sylvie : Ça ne me dit pas grand chose.
Daniel : Tu n'a pas envie d'aller faire un tour, alors ?
Sylvie : Ecoute, j'ai beaucoup de boulot en ce moment.
On va voir après l'exams.

Réponse : (les élèves jouent la scène)

.....
.....

3. Faire Une Lettre

Voici deux lettres dans le désordre, l'une est en style soutenu, l'autre est en style familier. Chacune comprend 7 unités. Reconstituez chacune de ces lettres.

1. Ce stage, spécialisé en informatique, correspond parfaitement à mon projet de perfectionnement dans cette discipline.
2. D'ailleurs, je viens d'écrire une lettre au directeur pour obtenir une place et une bourse.
3. Vous trouverez dans les documents ci-joints, les pièces indiquant que mes faibles ressources me permettent d'obtenir éventuellement cette aide financière.
4. Ainsi, nous pourrions nous retrouver ensemble là-bas, puisque toi tu es déjà certain d'y aller.
5. J'ai l'honneur de poser ma candidature au stage organisé à Toulouse.
6. Je te remercie de m'avoir indiqué l'existence de ce stage à Toulouse.
7. Je vous prie d'agréer, monsieur, mes salutations les plus sincères.
8. De plus, je sollicite l'attribution d'une bourse pour ce stage.
9. En tous cas, même si je n'ai pas de bourse, j'ai bien l'intention d'aller quand même à Toulouse.
10. En effet, je suis spécialiste de l'enseignement du français par ordinateur.
11. Mon cher Roger,
12. Je vous remercie de l'attention que vous voudrez bien accorder à ma demande.
13. Très amicalement, et bonjour à Paulette.
14. J'espère que ça marchera et qu'il m'acceptera.

Réponse :

- a. Une lettre est en style soutenu

.....
.....
.....
.....

- b. Une lettre en style familier

.....
.....
.....
.....

4. La publicité

Observez la publicité que vous avez tiré au sort. Préparez votre commentaire en vous aidant des questions suivantes !

LA BEAUTÉ EST LIBERTÉ NIVEA

NOUVEAU

DES AISSELLES PLUS NETTES, PLUS LONGTEMPS.

DOUBLE EFFET :

- ① RASAGE MOINS FRÉQUENT
- ② EFFICACITÉ DEO 24H

Le nouveau déo Double Effect de NIVEA permet un rasage de plus près donc moins fréquent. Résultat : 3 jours passent... et vos aisselles restent toujours aussi nettes ! Et là, vous vous dites : «Quelle liberté d'avoir des aisselles lisses et nettes si longtemps!»

www.NIVEA.fr/doubleeffect

NIVEA DEODORANT

DOUBLE effect

24h

1. Où peut-on ce genre de publicité ?
2. Quel type de publicé vise-t-elle ?
3. De quel produit s'agit-il ?
4. Quels sont les éléments qui composent cette page ?
5. Quelles sont les qualités que l'on veut mettre en relief ?
Comment ?
6. Que pensez-vous de cette publicité ? du produit présenté ?

Réponse :

.....
.....
.....
.....
.....



1. Où peut-on ce genre de publicité ?
2. Quel type de publicé vise-t-elle ?
3. De quel produit s'agit -il ?
4. Quels sont les éléments qui composent cette page ?
5. Quelles sont les qualités que l'on veut mettre en relief ?
Comment ?
6. Que pensez-vous de cette publicité ? du produit présenté ?

Réponse :

.....
.....
.....
.....
.....
.....



1. Où peut-on ce genre de publicité ?
2. Quel type de publicé vise-t-elle ?
3. De quel produit s'agit -il ?

4. Quels sont les éléments qui composent cette page ?
5. Quelles sont les qualités que l'on veut mettre en relief ? Comment ?
6. Que pensez-vous de cette publicité ? du produit présenté ?

Réponse :

.....

.....

.....

.....

Mode **tendance**

Pochette en agneau argent, Petite Mendigote, 105 €. Top en jersey de coton, Tara Jarmon, 150 €. Pantalon en soie, Tara Jarmon, 220 €. Boucles d'oreilles, Réminiscence, Sautoir, Morganne Bello, Pendentif, Agatha, Bracelet, Marc Labat, Sandales, Coccinelle. **On aime le cuir irisé qui se porte en toutes circonstances.**

1. **Fantaisie**, forme bourse, pressionnée, incrustée de perles, Accessorize, 39 €. 2. **Nouée**, en agneau souple, Liu Jo, 106 €. 3. **Customisée**, en soie, nacre et strass, fermoir façon écaille, Tara Jarmon, 180 €. 4. **Art déco**, en vachette argent et applications de vernis noir et argenté, Cosmo, 39 €.

18 *Femme Actuelle*

Points de vente p. 100

1. Où peut-on ce genre de publicité ?
2. Quel type de publicé vise-t-elle ?

3. De quel produit s'agit -il ?
4. Quels sont les éléments qui composent cette page ?
5. Quelles sont les qualités que l'on veut mettre en relief ?
Comment ?
6. Que pensez-vous de cette publicité ? du produit présenté ?

Réponse :

.....

.....

.....

.....

.....



EUGENTIUS JAN DE WAEL
MÂTRE D'ARMES HOLLANDAIS

APRÈS AVOIR TRANCHÉ UNE TÊTE,
IL SE COUPAIT UNE BONNE TRANCHE D'OLD DUTCH MASTER.



POUR CEUX QUI ONT DU CARACTÈRE

LES FROMAGES HOLLANDAIS **Frico** TOUTE UNE HISTOIRE

POUR VOTRE SANTÉ, MANGEZ AU MOINS CINQ FRUITS ET LÉGUMES PAR JOUR WWW.MANGERBOUGER.FR

1. Où peut-on ce genre de publicité ?
2. Quel type de publicé vise-t-elle ?
3. De quel produit s'agit -il ?
4. Quels sont les éléments qui composent cette page ?
5. Quelles sont les qualités que l'on veut mettre en relief ?
Comment ?
6. Que pensez-vous de cette publicité ? du produit présenté ?

Réponse :

.....
.....
.....

Les tomates l'adorent!

Herta PÂTE À *Pizza*
Ronde et fine **ENCORE PLUS CROÛTILLANTE**

Parce qu'elles sont préparées avec une véritable levure boulangère qui leur permet de lever doucement à la cuisson, les Pâtes à Pizza HERTA ont un bon goût de pain et le croustillant unique des vraies bonnes pizzas !

Ajoutez vos ingrédients frais préférés et réalisez les pizzas de toutes vos envies !

Le goût des choses simples. **Herta**

POUR VOTRE SANTÉ, ÉVITEZ DE GRIGNOTER ENTRE LES REPAS. WWW.MANGERBOUGER.FR

1. Où peut-on ce genre de publicité ?
2. Quel type de publicé vise-t-elle ?
3. De quel produit s'agit -il ?
4. Quels sont les éléments qui composent cette page ?
5. Quelles sont les qualités que l'on veut mettre en relief ?
Comment ?
6. Que pensez-vous de cette publicité ? du produit présenté ?

Réponse :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Exercice en interaction-sans préparation- (3 à 4 minutes). Au choix du candidat après tirage au sort de deux sujets.

a.



Vous êtes à la boulangerie. Vous demandez une baguette, deux pains au chocolat et un croissant. Imaginez et jouez le dialogue avec la boulangère.

Reponse :

.....
.....
.....

b.



Vous voulez commander un gâteau d'anniversaire (6 personnes, dimanche matin). Imaginez et jouez le dialogue avec le pâtissier

Réponse.....
.....
.....

c.



Vous êtes une boutique de vêtements. Vous voulez essayer un pantalon. La vendeuse vous demande votre taille. Vous répondez et vous essayez. C'est trop grand. Vous demandez la taille au-dessous. La taille va bien. Imaginez et jouez le dialogue

Réponse.....
.....

d.



Vous voulez essayer des chaussures. Le vendeur vous demande votre pointure. Vous la donnez. Vous essayez les chaussures, mais vous ne les achetez pas. Imaginez et jouez le dialogue.

Réponse.....
.....
.....
.....

e.



Vous voulez acheter un bouquet de fleur pour l'anniversaire d'un(e) ami(e). Vous hésitez. Le fleuriste vous propose quelques bouquets. Vous demandez conseil. Finalement, c'est le fleuriste qui choisit, et vous acceptez son choix. Imaginez et jouez le dialogue.

Réponse :

.....
.....
.....

f.



Vous êtes dans la rue. Vous voulez aller au stade. Vous demandez à une personne s'il y a un tramway direct. La réponse est négative. Vous demandez s'il y a un busway direct. La réponse est positive. Vous demandez où vous devez descendre. La personne vous répond. Imaginez et jouez le dialogue.

Réponse.....

.....



Vous demandez des renseignements sur les sujets suivants. Imaginez et jouez les dialogues.

1. Cours de théâtre pour adultes.
2. Stage de ski pour une semaine

Réponse.....

.....

h.



Vous arrivez dans un hôtel et tout va mal : la chambre n'a pas de "vue sur jardin", la salle de bains n'a pas de baignoire, il n'y a pas de télévision, etc. Vous protestez. Imaginez et jouez le dialogue avec le responsable de l'hôtel.

Réponse.....

.....
.....
.....

i.



Vous voulez un petit bateau sur un lac, pour deux heures.
On vous demande une caution de 200 euro . Imaginez et
jouez le dialogue.

Réponse.....

.....
.....
.....

j.



Vous êtes dans un grand magasin. Vous cherchez les articles suivants. Imaginez et jouez un court dialogue pour chacun des articles.

1. Un savon et du shampoing
2. Des vêtements pour enfants
3. Une cafetière électrique
4. Des verres et des assiettes
5. Du papier à lettres et des enveloppes
6. Un sac de couchage
7. Un maillot de bain
8. Des chaussures de sport

Réponse.....
.....
.....
.....

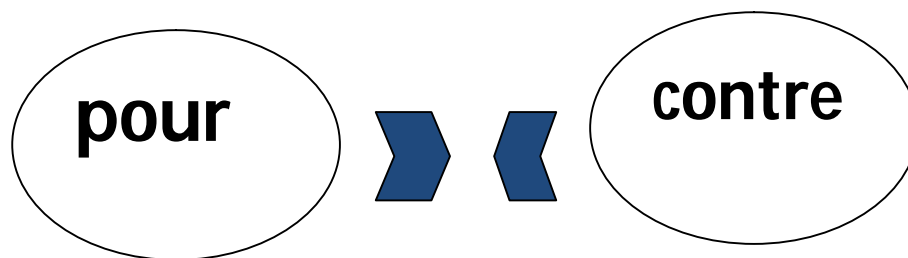
6. Debat : Expression d'un point de vue (5 à 7 minutes)

- a. Faire tirer au sort par deux groupes un sujet : il en choisit un.
- b. Dans un premier temps, le premier groupe exposera son point de vue sur le sujet choisi.
- c. L'autre relancera ensuite la discussion, en tenant, le cas échéant, le rôle du contradictoire.

Les Sujets :

1. La télévision peut-elle être utile à vos études ?
2. Le sport est-il indispensable à l'équilibre et au développement de l'individu?
3. Faut-il interdire l'usage du tabac dans les lieux publics?
4. Un homme ne sait pas s'occuper d'un bébé êtes-vous d'accord?
5. Les régimes végétariens sont à la mode : qu'en pensez-vous?
6. La pollution vous paraît-elle constituer une préoccupation majeure à notre époque ?
7. Etes-vous pour ou contre la publicité pendant la projection d'un film à la télévision?
8. Pensez-vous qu'on doive suivre la mode ? Pourquoi?
9. La vie à la ville est plus pénible que la vie à la campagne?
10. Une femme mariée doit rester à la maison et s'occuper des enfants. Qu'est-ce que vous en pensez?

Réponse :



Groupe 1 :

Ceux qui sont pour

Groupe 2 :

ceux qui sont contre

7. Remplir la formulaire

Adrien CAMBRY est né le 17 août 2000 à Saint-Cloud (F-92210).

Il veut s'inscrire dans un club sportif section football.

C'est la première fois qu'il s'inscrit.

Il habite avec sa mère. Adresse : 1 bis rue du chemin vert à Saint-Cloud, F-92210

La personne responsable est Madame Véronique CAMBRY, sa mère.

Son téléphone est 01 47 11 09 21. Son portable est 06 87 24 27 91.

Vous faites un stage dans ce club, au secrétariat

FORMULAIRE D'INSCRIPTION

AU CLUB SPORTIF AU CLUB SPORTIF DES ILES

Première inscription(1)

Réinscription (1)

Section choisie :

Nom :

Prénom :

Adresse :

.....
Date de naissance :

Lieu de naissance :

Personne responsable (lien de parenté) :

Nom et prénom :

Numéros de téléphone : Domicile :

Portable :

(1) *Cochez la case concernée*

8. L'identité

Des amis dans un salon.

- Ayu : Eh, Fariz regarde cette photo ...
Fariz : Qui c'est ?
Fariz : Tu ne reconnais pas ?
Ayu : Non.
Fariz : Regarde ! là, c'est toi avec Dewi et là, moi avec Adit.
Ayu : Ah ouais, je me rappelle !... 2008 ... le **17 Aout la fête National Indonésienne!** Adit a peint sur son visage **le drapeau rouge - blanc**
Putri : Et il n'est pas le seul !
Fariz : Ouais ... tous comme des fous dans les rues à chanter "tujuh belas agustus tahun 45 itulah hari kemerdekaan kita !"
Ayu : ...et **Indonesia Raya** aussi...
Ensemble : "Indonesia tanah airku tanah tumpah darahku ..."
Ayu : C'est un jour de gloire... tous les gens chantent ensemble ...
Fariz : Ouais ... Même si nous venons de Sumatra, Kalimantan, java, Sulawesi et Papua, les soundanais, javanais, sumatranais, tous comme des frères.
Ayu : Ça, c'est l'Indonésie que j'aime : unite dans la diversité (**bhineka tunggal Ika**) pas vrai Ayu ?
Ayu : Ouais, mais hélas, c'est pas comme ça tous les jours...quand quelqu'un dit je suis le meilleur que les autres, je trouve ça triste.
Fariz : pour certains, accepter la différences, ce n'est pas très facile.

A partir du dialogue ci-dessus répondez aux questions suivantes !!!!!

- a. Que font les trois amis ?
- b. De quel événement est-ce qu'ils parlent ? Que s'est-il passé ?
- c. Pourquoi est-ce qu'ils pensent que cet événement est important ?
- d. Quelles sont les couleurs du drapeau Indonésien ?
- e. Qu'est-ce que l'Indonesia Raya ?
- f. Quel animal représente l'Indonésie ?
- g. Essayez de traduire cet extrait de l'Indonesia Raya. Que pensez-vous des paroles ?
- h. Est-ce que l'Indonésie est le pays le pkus people en Asie ?
- i. Quelle est la devise de l'Indonésie ?
- j. Pourquoi est-ce que l'hymne national Indonésien s'appelle l'Indonesia raya ?

- k. Est-ce qu'il est important d'enseigner à l'école l'hymne national et les emblèmes de son pays ? Est-ce que vous connaissez ceux de la France ?
- l. Quel l'âge de la majorité en Indonésie? Et en France ?

Réponses :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Vrai ou Faux

- 1. La population indonésienne était de 260 millions d'habitants
- 2. La devise de l'indonésie est " unité dans la diversité"
- 3. On apprend l'hymne national à l'école
- 4. Tous les indonésiens ont une carte d'identité
- 5. Le rouge du drapeau indonésien symbolise le courage.

Réponses :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Les armoiries d'Indonésie



Le Pancasila

1. La croyance en un Dieu unique
2. L'Humanité juste et civilisée
3. L'Unité indonésienne
4. La Démocratie conduit avec sagesse, dans la concertation et la représentation
5. La justice sociale pour tout le peuple indonésien



le drapeau rouge – blanc



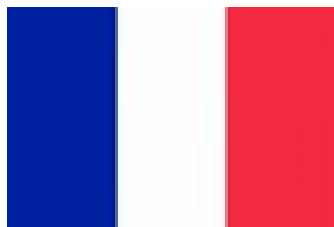
Le président de la République indonésienne

Jouez la scène en utilisant les armoiries françaises suivantes

La France



La devise : Liberté, égalité et fraternité



Le drapeau français Bleu, blanc, rouge

L'hymne

: La Marseillaise



La Mystérieuse buste Marianne



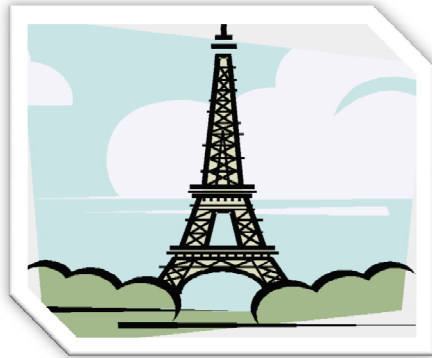
Le Coq.

10. Imaginez et écrivez les 10 étapes d'une histoire à structure "emboitements", commençant par dans Paris, il y a A la fin de la rédaction du premier , et avant celle de la version définitive, l'enseignant effectuera une relecture avec les groupes. Il attirera leur attention sur les disfonctionnements (Orthographe, syntaxe, ponctuation, progression du texte...). Ensuite afficher progressivement les illustrations tout en contant la partie du texte correspondante. Lorsque le texte "bascule" et qu'il part à rebours, enlever progressivement toutes les illustrations, si bien qu'à la fin il ne reste plus rien sur le tableau

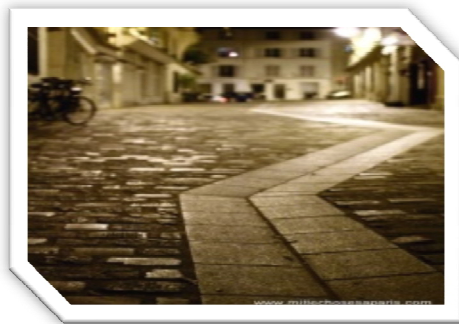
Réponse :

Dans Paris il y a
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Contoh Jawaban : (jawaban bisa dengan variasi yang lain)



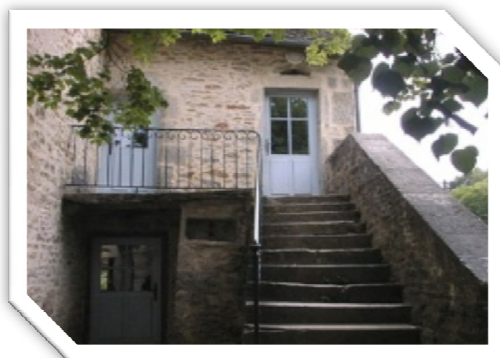
Dans Paris Il y a



Dans Paris Il y a une rue



Dans cette rue il y a une maison



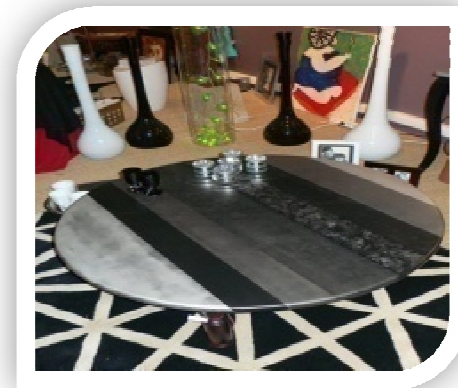
Dans cette maison il y a un escalier



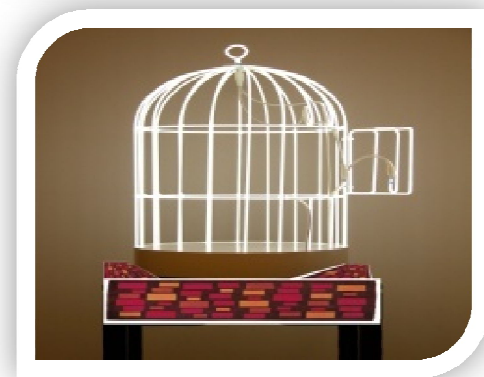
Dans cet escalier il y a une chambre



Dans cette chambre il y a une table



Dans cette table il y a un tapis



Sur tapis il y a un cage



Dans ce cage il y a un nid



Dans ce nid il y a un oeuf



Dans cet oeuf il y un oiseau

Présenter le texte **Dans Paris** écrit par Paul éluard.

Dans Paris
Dans Paris il y une rue
Dans cette rue il y a une maison
Dans cette maison il y a un escalier
Dans cette escalier il y a une chambre
Dans cette chambre il y a une table
Dans cette table il y a un tapis
Sur ce tapis il y a un cage
Dans cette cage il y a un nid
Dans ce nid il y a un oeuf
dans cet oeuf

Il y a un oiseau
L'oiseau renversa l'oeuf
L'oeuf renversa le nid
Le nid renversa la cage
La cage renversa le tapis
Le tapis renversa la table
La table renversa la chambre
La chambre renversa l'escalier
L'escalier renversa la maison
La maison renversa la rue
La rue renversa la ville de Paris.

Paul Eluard

Renverser : menjungkirkan, membalikkan

11. DEBAT SUR L'ENVIRONNEMENT

Interdiction d'utilisation des transports personnelles motorisé dans le centre ville. Moyen de transport (4 personnages)

1. Lycéen possède un scouter et un vélo (son école est au centre ville)
2. Une personne handicapé (travaille dans le centre ville et doit venir en voiture)

3. Maire de la ville (a proposé le projet)
4. Président de l'association "notre ville respire"

Un observateur qui va faire un compte-rendu

.....

Les connecteurs :

On sait que la television est un moyen de communication très important	On présente un fait ou une idée que l'on considère admis par tout le monde
En tant que psychologue pour enfant, je dois dire que...	On présente un point de vue à partir d'un domaine de connaissance
Par rapport à la violence très présente dans les films, je trouve que...	On signale le sujet ou le domaine dont on veut parler
D'une part , les parents ne surveillent pas suffisamment leurs enfants, d'autre part...	On présente deux aspects d'un sujet.
D'ailleurs , nous ne pouvons pas prétendre que la télé est coupable de ...	On justifie, développe ou renforce l'argument ou le point de vue qui précède
C'est à dire que les parents et la société en general sont aussi responsable de l'éducation	On explicite en développant l'idée qui précède.
En effet , la television n'est pas la seule responsable de...	On confirme et on renforce l'idée qui vient d'être présentée
Car la violence est présente aussi dans d'autres aspects de la vie des enfants.	On introduit une cause que l'on suppose inconnue de l'interlocuteur.
Je ne partage pas d'avis de m. Dubois	On marque son désaccord avec l'opinion de l'interlocuteur
Il est vrai que les parents doivent surveiller leurs enfants, mais la television est un service public et ...	On reprend l'argument de l'interlocuteur et on ajoute une idée qui le nuance ou le contredit.
Par contre , certaines televisiones ne comprennent pas qu'elles ont un rôle...	On introduit une idée ou un fait qui contraste avec ce qu'on a dit précédemment.

12. RECETTE POUR GENS PRESSÉS

André : Bonsoir ma belle. Qu'elqu'un vient ce soir ?

Claire : Juste mes parents, l'oncle Alfred et tante Sophie.

André : On mange à la petite table ?

Claire : Bien sûr. Tu as pensé aux foies de volailles ?

André ; Tiens les voilà: 700 grammes, comme tu me l'as dit au téléphone.

Claire : Et les raisins ?

André : Il y en a deux kilos.

Claire : Un seul suffit. L'autre, on le garde pour le dessert... On a mis son petit tablier rose ? On veut aider sa petite femme ? Mmm! Un petit bisou et on commence. Moi j'épine les grains de raisins. Pendant ce temps, toi tu fais fondre 50 gr de beurre dans la poêle... Ça y est ? Alors tu fais dorer les foies à petit feu. Je n'ai pas fini avec les raisins. Comment ça a été au bureau aujourd'hui?

André : Le chef était de mauvaise humeur, comme d'habitude. Je les retourne?

Claire ; Bien sûr. Ils ne doivent pas accrocher. Tu as mis du sel et du poivre ?

André : Heureusement que tu penses à tout ! Je mets des épices ? Claire : Oui, le sachet jaune sur l'étagère. Il y a écrit "quatre épices" dessus, juste une pointe de couteau.

André : Ça y est ! ils sont bien dorés.

Claire : Alors ajoute une pincée de sucre en poudre et quatre cuillerées à soupe de vinaigre de vin.

André : La bouteille de vinaigre est vide !

Claire : Oh zut ! Va vite en demander à la voisine ...

André : Voilà, elle est sympa ! Faut lui en acheter une autre, lundi.

Claire : Quatre cuillerée ā soupe ! Après tu laisses réduire. Moi,j'ai tout épépiné! Passe-moi la fourchette. Je vais continuer. Regarde, j'ai mis un peu de gelée dans ce verre ! Tu le remplis de vin blanc. Je n'ai pas trouvé de boîte de 200 gr de gelée au porto. Mais avec la gelée en poudre et le vin blanc ça va aussi !

André : Qu'est-ce qu'on fait avec le raisins ?

Claire : Tu les mets dans une casseroles avec 50 gr de beurre et tu fais chauffer !

André ; D'habitude tu mets de la crème fraîche, non ?

Claire : Oui, Une cuillerée et aussi un peu de poivre. Ça y est, mes foies sont parfaits; et ta sauce aux raisins, tu as goûté ?...

André ; Extra !

Claire : Terminé. Tu dispose tout ça dans un plat chaud et tu enlève ton tablier. Ils arrivent dans cinq minutes et je suis affreuse ! je file vite à la sale de bain. Tu commences à mettre la table

a. Ecrivez dans ce dialogue tout ce qui fait partie de la recette de cuisine.

Réponse :

.....
.....
.....
.....

b. Ecrivez une fiche de recette à partir du texte suivant. Utilisez surtout la 2e personne du pluriel de l'impératif. N'oubliez pas de donner le nom de la recette et commencez par la liste des ingrédients.

Réponse :

.....
.....
.....
.....

13. L'Arbre généalogique De napoleon

a. Distribuez à chaque élève une photocopie de l'arbre généalogique de Napoléon Bonaparte et une ou des étiquettes des personnages appartenant à la généalogie. Les élèves doivent être attentifs aux dates de naissance parce que certains personnages ont le même nom.

b. Dans un second temps, appelez un personnage de la famille Bonaparte par son rang dans la famille. L'élève qui pense détenir l'étiquette correspondante se présente comme s'il était ce personnage, et explique pourquoi il correspond au personnage appelé.

1. Quelle est la relation entre ton personnage et Napoléon Bonaparte ?
2. Qui sont ses parents ?
3. A-t-il des frères et soeurs ?
4. Quand est-il né?

Exemple pour l'utilisation de l'arbre généalogique :

1. J'appelle la belle-soeur de Napoléon 1er.

C'est moi parce que je suis Christine Boyer, la femme de Lucien, frère de Napoléon!

Réponse :

.....
.....

Lexiques (vocabularies) de la famille

Les grands-parents sont les parents des parents

Les parents sont le père et la mère

Les oncles sont les frères et les beaux-frères du père et de la mère.

Les tantes sont les soeurs et les belles soeurs du père et de la mère.

Le neveu est le fils d'un frère ou d'une soeur

La nièce est la fille d'un frère ou d'une soeur

La belle soeur est la femme d'un frère

Le beau frère est le mari d'une soeur

Le gendre, ou aussi le beau-fils, est le mari de la fille des grands-parents

La bru ou aussi la belle-fille, est la femme du fils des grands-parents.

Les cousins et les cousines sont les enfants des oncles et tantes.

Le fils et la fille sont les enfants d'un couple.

Pour aller plus loin.

Combien d'enfants ont tes grands-parents ?

Combien de tantes as-tu ?

Comment s'appelle la belle soeur de ton père

Comment s'appelle le beau-frère de ta mère

Combien de gendres ont tes parents?

Combien de brus ont tes grands-parents?

Comment s'appelle le fils de ton plus jeune oncle?

Combien de filles a eues ta grand-mère ?

Comment s'appelle ta cousine préférée?

Combien de cousins as-tu?

14. La grammaire

Voici un exemple de la conceptualisation grammaticale

Objectif : Faire comprendre le fonctionnement de l'article partitif

Support : Un corpus élaboré par l'enseignant (une recette de cuisine) comportant clés indéfinies et des partitifs

Demarche : Présentation du corpus

Consigne :

Lisez la recette et observez la liste des ingrédients. Entourez le déterminant qui précède immédiatement l'ingrédient, exemple: **de l'huile**

Travaillez un groupe de trios et choisissez un rapporteur. Dans dix minutes rapporteur proposera une explication à la suivante : Pourquoi le déterminant n'est-il pas toujours le même ?

Spaghettis à la tomate et à l'ail :

Pour 4 Personnes : 350 g de spaghettis, 10 tomates cerises, 1 tête d'ail rose, 2 grosses tomates, 1 oignon, et 1 cuillère d'huile d'olive sel, poivre

Faites chaufferhuile d'olive danscasserole.
Ajoutezoignon haché, gousses d'ail entières et deux tomates. Couvrez et laissez cuire pendant 15 minutes. Salez et ajouteztomates cerises. Faites cuirespaghettis dans grand quantité d'eau. Et goûtezspaghettis et versez-les dans casserole avecsauce. Mélangez et servez dansplat creux.

15. Enseigner la grammaire par le théâtre :

A la découverte de la grammaire

Les participants commencent à lire individuellement la saynète, silencieusement :

SCANDALEUX



Couic et Couac

Deux personnages : Couic et Couac

1. Couic , autoritaire : vous me direz tout !
2. Couac , Humblement : C'est juré, tout,tout.
3. Couic , Péremptoire : Tout ce que vous me cachez depuis tout ce temps.
4. Couac, soumis : Tout ce que vous voudrez.
5. Couic, : tous les mensonges.
6. Couac : toutes les veritié aussi
7. Couic , méprisant vos sales verités, je les connais déjà, toutes.
8. Couac, surprise : Alors pourquoi m'accuser tout le temps.
9. Couic, ingigné : Et vous, pourquoi poser des questions à tout bout de champs ?
10. Couac : Pardon
11. Couic : je suis tout puissant. C'est moi qui pose les questions

12. Couac : un point c'est tout.
13. Couic : Ne faites pas d'ironie, obéissez tout simplement.
14. Couac : Comme un toutou.
15. Couic, menaçant : Assez !
16. Couac ; oui, assez. Tout le monde écoute.
17. Couic, mécontent : L'histoire se répète à tous les coups ! Nous sommes encore interrompus par les curieux, (motrant les gens qui les regardent). Regardez ces mines toutes surprises !
18. Couac : Je dirais memes tout ébahies.
19. Couic : C'est bon. Attendons un peu (à l'oreille de Couac) tout à l'heure, quand nous serons plus tranquilles, vous me direz tout.
20. Couac , à voix basse également : juré , tout, tout.

SEDUCTION



Minette

Belhomme

Deux personnages : Belhomme et Minette

Les deux personnages se trouvent dans une queue et attendent.

Belhomme se roue derrière Minette.

1. Minette , se retournant vers belhomme : Dites , vous êtes plutôt collant.
2. Belhomme : Désolée, on me pousse derrière ... j'ai beau essayer de résister, je me retrouve le nez dans vos cheveux malgré moi.
3. Minette : ça vous déplaît ?
4. Belhomme : Au contraire, j'apprécie beaucoup votre parfum , bien que je sois enrhumé. (il se mouche)
5. Minette , agacé : je ne mets pas de parfum.
6. Belhomme, essayant d'être charmant : Un peu d'eau de toilette toutefois.?
7. Minette, indifférente : Peut-être, encore que j'oublie d'en mettre la plupart du temps.
8. Belhomme : vous avez bien choisi, quoique je ne m'y connaisse pas vraiment...
9. Minette : C'est mon jules qui m'offre ce genre de truc, sans que je lui demande rien.
10. Belhomme, voulant se rendre intéressant : Votre ami est un poète. Ce sont les poètes qui aiment les parfums...
11. Minette, ironique : Ouais, au risqué de vous décevoir, mon copain n'est pas trop poète.
12. Belhomme , faisant les yeux doux : Et vous ?
13. Minette , moqueuse : Moi? Vous me faites rigoler Pourtant je suis plutôt de mauvaise poil aujourd'hui
14. Belhomme : Il n'empêche que vous êtes très sympathique.
15. Minette : Ouais , bon, j'aime mieux prévenir tout de suite. Vous aurez beau faire, c'est cuit d'avance, alors laissez tomber.
16. Belhomme, vexé : Ah les femmes ! Quoi qu'on leur dise , elles se font des idées.

17. Minette , l'imitant : Ah les hommes ! Où qu'ils se pointent, faut-qu'ils draguent.

***Tout* est pronom, adjectif ou adverbe ?**

Compréhension



Lecture de l'extrait à voix basse, puis discussion et exploitation du vocabulaire tous ensemble. Les tournures qui demanderont peut-être un éclaircissement :

A tout de champ = à n'importe quelle occasion.

Un point c'est tout = il n'y a rien à ajouter

Un toutou = terme familier pour désigner le chien.

À tous les coups = à chaque fois

Tout ébahies = stupéfaites.

DEBAT



Il serait bon de demander aux participants ce qu'ils pensent de la relation de Couic et Couac,

1. De quel type de relation s'agit-il ? relation familial, amicable ou amoureuse?
2. Relation de travail ou d'intérêt ?
3. Pourquoi se vouvoient-ils?
4. Où se trouvent les deux personnages pendant ce dialogue ?
5. Sont-ils en voyage, ou chez eux, ou au restaurant, ou dans une boîte de nuit ?
6. Comment sont-ils physiquement?
7. Est-ce qu'ils se ressemblent ?
8. Est-ce qu'ils ont le même âge?

Production orale



Lecture a voix haute en petit groupe, avec gestes et intonations.

Exploitation grammatical



Par un groupe, les participants s'entraident à reconnaître les différentes fonctions de *tout* :

- Repérez dans le dialogue les cas où *tout* est pronom. Dites ce qu'il remplace dans la phrase, ou l'idée à laquelle il fait allusion.
- Remarquez les cas où *tout* est adjectif, et trouvez le nom avec lequel il s'accorde.
- Dans quels cas *tout* est-il adverbe ? Comme adverbe, *tout* est-il variable ou invariable ?

- d. En français, il existe beaucoup d'expressions avec le mot tout.
Essayez de vous souvenir de certaines de ces tournures.

LA CONCESSION

1. La lecture individuelle du *séduction* à voix basse, puis discussion et explication du vocabulaire tous ensemble.
2. Formation de petits groupes. Lecture à voix hautes en petit groupe, avec gestes et intonations.
3. Faire repérer dans ce dialogue les concessions introduites par : une conjonction, un adverbe, une préposition, un autre moyen.
4. Faire trouver les conjonctions suivies du subjonctif.
5. Faire trouver les tournures argotiques où apparaît la concession.
6. Faire noter les expressions soutenues où est utilisée la concession.
7. Demander si les deux personnages de ce dialogue se font des concessions... la concession, en grammaire, suppose un obstacle reconnu ou envisagé, qui n'a aucun effet sur la conséquence. Dans le langage courant, se faire des concessions, c'est arriver à un compromis, à un accord, en dépit des opinions divergentes.
8. Si possible, faire mémoriser en plusieurs temps et faire jouer le texte, pour que les syntaxes difficiles impliquées par la concession soient vraiment assimilées.

Bab IV
Evaluasi Pembelajaran Bahasa Prancis dengan acuan
CECR
(Cadre Européen Commun de Références)

Untuk mengukur keberhasilan sebuah pembelajaran perlu dilakukan sebuah evaluasi. Dalam pembelajaran bahasa Prancis yang mengacu kepada pedoman CECR (*Cadre Européen Commun de Références*), evaluasi dapat dilakukan dengan 2(dua) cara, yaitu : 1) auto-evaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh pembelajar sendiri, dan 2) Ujian, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh yuri/penguji/pengajar. Berikut ini akan diuraikan kedua jenis evaluasi tersebut.

1. Auto-Evaluasi

Auto-evaluasi bukan merupakan ujian atau pengganti ujian, melainkan sebuah evaluasi diri sendiri untuk mendapatkan gambaran sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis dapat dicapai. Auto-evaluasi ini sifatnya hanya melengkapi evaluasi yang sesungguhnya, yaitu yang berupa ujian DELF dan DALF, sehingga dalam auto-evaluasi ini tidak ada nilai atau skor. Meski hanya bersifat melengkapi, auto-evaluasi ini harus dikerjakan dengan baik, jujur dan penuh dengan kesadaran. Hasil yang diperoleh dari auto-evaluasi ini dapat menunjukkan kemampuan pembelajar. Peran pengajar dalam hal ini adalah sebagai penghubung antara pembelajaran di kelas dan kemampuan pembelajar dalam mengevaluasi diri sendiri.

Kegunaan auto-evaluasi (Kartika S. Hardjanti, 2008) antara lain :

1. Membantu pembelajar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajar.
2. Memotivasi pembelajar untuk meningkatkan kemampuan dan berinisiatif mencari cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Membantu pengajar untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Auto-evaluasi juga dapat dilakukan pada semua ketrampilan berbahasa : Menyimak (*Compréhension Orale*), membaca (*comprehension écrite*), menulis (*expression écrite*), dan berbicara (*expression orale*) . Berikut ini adalah table-tabel yang harus diisi oleh pembelajar sendiri untuk mengevaluasi dirinya sendiri sejauh mana telah menguasai bahasa Prancis. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam table tersebut menunjukkan kemampuan pembelajar yang harus dimiliki pada peringkat A1 dan A2.

Peringkat A1

a. Menyimak (*Compréhension Orale*)

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux comprendre des mots familiers et des expressions très courantes de la vie de tous les jours (p.e: dans un magasin)			
2	Je peux comprendre l'heure qu'il est ou la date			
3	Je peux comprendre combien coûte quelque chose			
4	Je peux comprendre des chiffres comme un numéro de téléphone, le numéro d'un bus, etc			
5	Je peux comprendre des informations simples sur les gens, leur famille, leur travail			
6.	Je peux reconnaître une personne ou un lieu quand on les décrit de façon très simple			
7	Je peux comprendre ce qui est permis/ pas permis, ce qu'il faut faire ou ce qu'il ne faut pas faire, dans des situations très courantes			
8	Je peux comprendre des indications pour aller d'un endroit à un autre			
9	Je peux comprendre quand quand une personne me parle de façon polie ou pas			

	polie			
10	Je peux comprendre quand une personne est d'accord ou pas d'accord			

b. Membaca (*comprehension écrite*)

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux comprendre des messages simples et brefs sur une carte postale, dans un courriel			
2	Je peux reconnaître les noms, les mots et les expressions les plus courants dans des situations de la vie quotidienne (plan, carte, ...)			
3	Je peux me faire une idée du contenu d'un texte informatif assez simple, surtout s'il est accompagné d'un document visuel (petites annonces, mode d'emploi...)			
4	Je peux suivre des indications brèves et simples (panneaux indicateurs...)			

c. Menulis (*expression écrite*),

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux copier des mots, des expressions, des phrases courtes, des consignes simples sans faire d'erreurs			
2	Je peux écrire une liste de choses à faire ou à acheter			
3	Je peux remplir un formulaire avec mon nom, ma nationalité, mon âge, mon adresse			
4	Je peux faire des phrases en utilisant <i>en, mais, alors</i>			
5	Je peux écrire des phrases simples (cartes postales) pour donner mes nouvelles, dire ce que je fais			
6.	Je peux écrire des phrases simples sur des gens que je connais pour dire comment ils			

	vont, ce qu'ils font			
7	Je peux demander ou transmettre par écrit des renseignements personnels très simples			

d. Berbicara (*Expression Orale*)

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux dire qui je suis			
2	Je peux decrier mon lieu d'habitation			
3	Je peux dire ce que je fais et comment je vais			
4	Je peux presenter quelqu'un, saluer et prendre conge			
5	Je peux parler simplement des gens que je connais			
6.	Je peux répondre à des questions simples et en poser			
7	Je peux donner un renseignement			
8	Je peux compter, indiquer des quntités (argent) et donner l'heure			
9	Je peux suivre des indications simples et en donner, par exemples pour aller d'un endroit à l'autre			
10	Je peux proposer ou offrir quelque chose à quelqu'un			
11	Je peux parler d'une date ou dun rendez-vous en utilisant, par exemple : <i>la semaine dernière, vendredi dernier, à trois heures....</i>			
12	Je peux demander à quelqu'un qui il est, où il est né, où il habite			
13	Je peux demander de ses nouvelles à quequ'un			
14	Je peux poser des questions personnelles simples à quelqu'un			
15	Je peux demander un objet à quelqu'an			
16	Je peux demander un renseignement à quelqu'un			

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux comprendre les numéro de téléphone			

2	Je peux comprendre des consignes et des instructions simples, par exemple pour aller d'un point à un autre à pied ou en transport en commun			
3	Si on me raconte une histoire simple au sujet de gens, je peux saisir le sens général			
4	Dans une histoire simple, je peux reconnaître si on parle de faits présents, passés ou futurs			
5	Je peux généralement identifier le sujet d'une conversation qui se déroule en ma présence si les gens parlent lentement			
6.	Je peux comprendre de courts passages à la radio à condition que la personne parle lentement			
7	À la télévision, je peux, en m'aidant des images, identifier le sujet général traité au journal télévisé			

e. Membaca (*comprehension écrite*)

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux comprendre une lettre personnelle simple et courte			
2	Je peux reconnaître les principaux types de lettre (demande d'information, commande, réclamation...) sur des sujets familiers			
3	Je reconnais si un article de presse traite d'un sujet politique, culturel ou économique, d'un fait divers, de la météo....			
4	Je peux comprendre les panneaux dans les lieux publics (pour l'orientation, la sécurité, le danger, les interdictions...)			
5	Je peux trouver un renseignement spécifique dans des prospectus, des menus, des annonces, des horaires, un site Internet			
6	Je peux suivre le mode d'emploi d'un appareil d'usage courant (comme un téléphone portable ou public)			

f. Menulis (*expression écrite*),

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux exprimer mes impressions en termes simples			
2	Je peux faire une longue description des données quotidiennes de mon environnement comme les gens, les lieux, mes études ou une expérience professionnelle, mon travail actuel ou le dernier en date			
3	Je peux décrire des activités passées et des expériences personnelles			
4	Je peux décrire des événements			
5	Je peux décrire des occupations quotidiennes et des habitudes			
6.	Je peux décrire ma famille, mes conditions de vie			
7	Je peux décrire des projets et leur organisation			
8	Je peux expliquer ce que j'aime ou ce que je n'aime pas			
9	Je peux décrire et comparer dans une langue simple des objets et des animaux familiers			
10	Je peux expliquer en quoi une chose me plaît ou me déplaît			

g. Berbicara (*Éxpression Orale*)

Etape : 2

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux me décrire ainsi que ma famille ou d'autres personnes			
2	Je peux décrire de façon précise où j'habite en donnant les détails utiles			
3	Je peux décrire mes habitudes			
4	Je peux décrire ma formation, mon école ou mon travail			

5	Je peux expliquer pourquoi j'aime ou je n'aime pas quelque chose			
6.	Je peux décrire ce que j'ai l'intention de faire et dans quel but			
7	Je peux laisser un message téléphonique que j'ai préparé			
8	Je peux comparer des personnes, des objets ou des situations.			
9	Je peux raconter ce qui m'est arrivé			
10	Je peux faire un bref exposé quand j'ai pu me préparer et quand les auditeurs connaissent le thème			

Etape 3 :

No	Materi auto-evaluasi	Oui (ya)	Pas toujours (tidak selalu)	Pas encore (belum)
1	Je peux obtenir des renseignements simples pour un voyage			
2	Je peux demander un chemin ou indiquer avec une carte ou un plan			
3	Je peux demander des nouvelles de quelqu'un et manifester ma surprise, ma joie ou ma tristesse si j'apprends quelque chose de nouveau			
4	Je peux discuter avec quelqu'un de ce que l'on va faire où on va aller			
5	Je peux convenir de l'heure et du lieu d'un rendez-vous			
6.	Je peux aborder quelqu'un de façon polie			
7	Je peux commander quelque chose à boire ou à manger			
8	Je peux faire des achats simples, dire ce que je cherche et en demander le prix			
9	Je peux m'excuser ou accepter des excuses			
10	Au téléphone je peux demander à mon interlocuteur d'attendre sans raccrocher			
11	Je peux dire si je suis d'accord avec quelque chose			
12	Je peux poser des questions à quelqu'un sur son travail et son temps libre. Je peux répondre au même type de questions			
13	Je peux indiquer quand je comprends ou ne			

	comprends pas			
14	Je peux, si je ne comprends pas, demander de répéter en termes simples.			

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa bentuk lain auto-evaluasi yang bisa dipakai adalah **Portofolio**, yang memuat tujuan pembelajaran. Pembelajar diminta untuk mengisinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setelah proses pembelajaran selesai. Salah satu kendala yang mungkin muncul adalah ketidakjujuran. Terkadang pembelajar mengisi dengan hal-hal yang baik saja karena khawatir akan berdampak pada nilai akhir. Di sinilah pengajar harus menekankan bahwa portofolio bukanlah tes/ujian/ulangan dan tidak diberikan poin/skor. Selain itu juga tidak ada salah atau benar. Portofolio hanyalah gambaran atau pemetaan kemampuan pembelajar untuk mempermudah pembelajar dan pengajar bersama-sama mencapai tujuan dari proses tersebut. Contoh portofolio dapat kita lihat di bawah ini dan sebagai pembandingan dapat pula dilihat pada buku Le MAG (*"fais le point"* pada buku pegangan/latihan dan *"portfolio"* pada guide pedagogique) ataupun buku STUDIO di halaman 8 – 11.

PORTOFOLIO

N O M :
CLASSE : X -
DATE :

FAIS LE POINT SUR TES CONNAISSANCES !

**** Je suis fan ! ****

Maintenant, je sais	Oui	Un peu	Non
• Saluer quelqu'un, dire au revoir à quelqu'un
• me présenter
• présenter quelqu'un
• demander à quelqu'un de se présenter
• compter jusqu'à 10
Je connais ...			
• quelques stars français

DATE :

**** Tous différents !****

Maintenant, je sais ...	Oui	Un peu	Non
• me décrire
• décrire quelqu'un
• dire mon âge
• demander l'âge de quelqu'un
• écrire un slogan
• compter jusqu'à 20

DATE :

**** Vive les vacances !****

Maintenant, je sais ...	Oui	Un peu	Non
• parler de mes vacances
• poser des questions sur les vacances de quelqu'un
• dire où je vais et comment
• écrire une carte postal
Je connais ...			
• quelques villes françaises

2. Evaluasi dengan Mengikuti Ujian Formal

Selama ini, banyak pengajar yang mengukur keberhasilan pembelajarannya melalui tes/ulangan baik tulis maupun lisan. Namun hasil tes tersebut hanya mengukur hasil belajar yang temporer dan tidak dapat menggambarkan bagaimana keberhasilan dari proses belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengajar adalah pusat dari proses pembelajaran sedangkan pembelajar objek yang pasif.

Evaluasi proses belajar mengajar perlu dilakukan karena untuk menilai suatu keberhasilan proses tersebut, dengan demikian kita dapat melihat hasil akhir yang dicapai. DELF (*Diplôme d'Etude de Langue Française*) dan DALF (*Diplôme Approfondie de Langue Française*) adalah diploma yang dikeluarkan oleh pemerintah Prancis untuk menilai kemampuan bahasa Prancis seseorang. DELF dan DALF mengacu pada kerangka umum Eropa sebagai rujukan untuk bahasa (CECR). Dengan mengikuti ujian DELF atau DALF diharapkan kualitas bahasa Prancis mahasiswa Prodi Bahasa Prancis UPI dapat bersaing di pasaran Internasional.

Apa itu DELF dan DALF ?

Pada tahun 1991 para ahli dibidang politik linguistik dari Dewan Eropa memutuskan untuk membuat referensi umum dalam hal evaluasi bahasa Prancis. Evaluasi ini diharapkan dapat mengukur kemampuan komunikasi seseorang dalam bahasa Prancis baik lisan maupun tulisan. Terdapat enam tingkatan dalam evaluasi DELF dan DALF ini yaitu A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Semua tingkatan itu mengukur empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*production écrite*) dengan masing-masing tingkatan mempunyai tekanan yang berbeda.

Untuk apa menempuh ujian DELF- DALF ?

DELFL dan DALFL menyatakan secara resmi tingkat pengetahuan, praktek dan kemahiran berbahasa Prancis. Diploma ini berlaku seumur hidup dan diakui tidak hanya di Prancis, tetapi juga di Eropa dan di seluruh dunia.

Diploma ini memberikan akses lebih mudah ke dunia pekerjaan dan ke dunia pendidikan tinggi di Prancis. Memiliki diploma DALFL berarti memiliki tingkat kemahiran berbahasa Prancis dan dapat dengan baik mengikuti kuliah di perguruan tinggi Prancis.

Pada tulisan buku ini hanya akan disampaikan bentuk-bentuk evaluasi pada peringkat A1 dan A2. Hal ini penulis lakukan, karena buku ini memang ditujukan kepada pembelajar tingkat pemula.

1. Evaluasi Peringkat I (DELFL A1) :

DELFL A1 ini merupakan tingkatan dasar (*niveau élémentaire*). Ujian A1 ini mencakup 4 (empat) keterampilan berbahasa, yaitu Menyimak (*compréhension orale*), Membaca (*compréhension écrite*), Menulis (*expression écrite / production écrite*) dan Berbicara (*expression orale / production orale*). Secara umum dalam bagian ini seseorang dituntut untuk dapat mengerti dan dapat menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari, dapat memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain (tempat tinggal, nama...) dan dapat mengajukan pertanyaan tentang hal tersebut, dapat berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana. Peserta yang dapat mengikuti ujian DELFL A1 ini adalah mereka yang sudah belajar bahasa Prancis antara 100 – 150 jam pelajaran. Ujian pada bagian ini biasanya berlangsung sekitar 1 jam 35 menit, yang dibagi dalam 2 bagian : 1) Menyimak (*Compréhension Orale*), membaca (*compréhension écrite*) dan menulis (*expression écrite / production écrite*) dan 2) Berbicara (*expression orale / production orale*)

a. Menyimak (*compréhension Orale*)

Pada tahap evaluasi ini peserta ujian akan menjawab beberapa pertanyaan dari penguji. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penguji akan memperdengarkan rekaman suara yang berisi materi ujian. Materi yang direkam tersebut meliputi : *des phrases, des annonces ou des messages comme vous pouvez entendre dans la vie de tous les jours, de petis dialogues très simples.*

Selanjutnya, setelah mendengarkan kaset, pembelajar harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah didengarkan sebelumnya, pertanyaan tersebut, antara lain meliputi : 1) pemahaman tentang angka-angka (misalnya : harga suatu produk, jam, tanggal, nomer telepon, dll), 2) mengidentifikasi seseorang, 3) mengidentifikasi sebuah tempat, rute / arah, 4) mengidentifikasi sebuah situasi / kondisi, 5) mengidentifikasi suatu perilaku, emosi (perasaan), dll.

Pada umumnya setiap ujian, pembelajar harus menjawab pertanyaan dari 3 atau 4 rekaman yang berbeda-beda. Masing-masing soal berlangsung dengan cara yang hampir sama, yaitu : 1) Membaca perintah dengan baik dan benar, 2) membaca soal-soal / pertanyaan-pertanyaan (30 detik), 3) mendengarkan kaset rekamana untuk yang pertama kali, 4) mulai berpikir dan menjawab pertanyaan-pertanyaan (30 detik), 5) mendengarkan kaset rekaman untuk yang kedua /terakhir, dan 6) selesai menjawab semua pertanyaan.

b. Membaca (*compréhension écrite*)

Evaluasi yang kedua adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dokumen-dokumen tertulis. Peserta ujian harus membaca 4 atau 5 dokumen tertulis. Dokumen bacaan tersebut biasanya berisi tentang situasi kehidupan sehari-hari, baik kehidupan pribadi seseorang atau sosial, dunia kerja, situasi akademik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dokumen-dokumen tersebut berupa pesan / berita sederhana dan

singkat dalam kartu pos, surat-surat, papan nama, iklan, atau program-program suatu pertunjukan, dll.

Ujian akan berlangsung selama 30 menit untuk menjawab semua pertanyaan dari 4 atau 5 dokumen tertulis. Untuk bisa menjawab dengan baik dan benar, seorang pembelajar harus punya strategi. Berikut ini beberapa hal yang perlu dipahami sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi ujian tahap kedua ini, antara lain : 1) Melihat sekilas untuk mengenali jenis dokumen : kartu pos, surat, iklan, jadwal, undangan, email atau yang lain, 2) membaca teks dalam dokumen untuk menemukan fungsi teks, makna umum teks tersebut (meminta atau memberi informasi, meminta atau memberi nasihat, memerintah / menyuruh, dan sebagainya), 3) membaca ulang teks dalam dokumen tersebut untuk menemukan informasi-informasi yang ada dalam teks tersebut dengan cara mengajukan pertanyaan kemudian dijawab sendiri : Qui ? Quoi ? Où ? Quand ? ,... dan seterusnya, 4) membaca ulang kembali teks tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh penguji, dan yang terakhir 5) membaca yang terakhir kalinya untuk meyakinkan diri bahwa kita sudah paham dan dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar.

c. Menulis (*expression écrite* / *Production écrite*)

Ujian selanjutnya adalah menulis atau *expression écrite*. Bagian ini terdiri atas 2 (dua) jenis tes : 1) formulir yang harus diisi. Pada bagian ini peserta diuji tentang kemampuan melayani informasi yang diberikan dalam bentuk formulir, dan 2) Membuat pesan atau kartu pos yang simple (terdiri atas 40 kata) dengan tema keluarga. Pada tingkatan ini peserta diharapkan dapat membuat kalimat pendek dan sederhana.

Pada umumnya materi ujian meliputi : 1) memperkenalkan diri atau pun memperkenalkan orang lain, 2) meminta atau memberi informasi, 3) menceritakan sesuatu, 4) mengumumkan atau meminta sesuatu, dan 5) menawarkan sesuatu, menerima atau menolak undangan. Beberapa hal yang dapat dipakai bahan pertimbangan untuk

mempersiapkan ujian tahap ini, yaitu : bacalah baik-baik perintah (*la consigne*) yang ada dalam dokumen ujian tersebut, karena dalam perintah (*la consigne*) tersebut akan diketahui apa yang harus dikerjakan dalam ujian, antara lain : menjelaskan situasi (hotel, vacance, week-end, dll), menjelaskan apa yang harus dikerjakan (menerima, mengundang atau mendeskripsikan, dll), memberi tahu jumlah kata yang harus ditulis (biasanya 40 samapai 50 kata), dll. Ujian berlangsung 30 menit.

b. Berbicara (*Expression Orale / Production orale*)

Tahap ujian yang terakhir adalah berbicara (*expression orale*), Bagian ini berlangsung 3 kegiatan, yaitu : 1) wawancara informal berdasarkan pertanyaan-pertanyaan simple tentang peserta atau tentang lingkungan peserta, 2) Percakapan dengan juri tentang sebuah tema yang dipilih secara diundi, dan 3) Bermain peran (dilakukan dengan juri/penguji) berdasarkan situasi yang diberikan.

Jenis materi yang harus disiapkan pada ujian tahap ini adalah 1) memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain, 2) mengajukan pertanyaan, 3) melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan situasi kehidupan sehari-hari (misalnya : *acheter quelque chose, accepter ou refuser une invitation, commander un repas* (memesan makanan), *prendre une chambre dans un hôtel* (memesan kamar di hotel), *acheter une carte postale* (membeli kartu pos), dll).

Sebagai bahan persiapan mengikuti ujian tahap ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain : 1) ucapkan salam kepada penguji ketika masuk pertama kali di ruang ujian, 2) memperkenalkan diri, 3) baca baik-baik perintah soal (*la consigne*), karena *la consigne* itu akan menjelaskan apa yang harus kita kerjakan (mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bermain peran, dll).

2. Evaluasi Peringkat II (DELF A2)

Pada tingkatan A2 ini peserta berada pada tingkatan "Intermédiaire". Peserta harus mampu : 1) menggambarkan atau memperkenalkan orang, kondisi kehidupan, apa yang disukai atau tidak disukai, melafalkan ungkapan-ungkapan pendek atau kalimat-kalimat sederhana, 2) mengerti cara menggunakan ungkapan-ungkapan familiar dan ungkapan-ungkapan sehari-hari tentang profesi, waktu luang, undangan dll, 3) Menyelesaikan dengan baik dialog di toko, kantor pos atau bank; meminta informasi tentang perjalanan, 4) menggunakan transport publik, bus, kereta, taksi dll. 5) Meminta keterangan tentang jalan, menunjukan jalan, membeli tiket, dan 6) menggunakan bentuk-bentuk kalimat yang sopan.

Ujian untuk A2 ini biasanya berlangsung 1 jam 50 menit dengan 2 bagian. Bagian 1 : compréhension orale, compréhension écrite dan production écrite. Bagian 2 : production orale. Peserta yang dapat menempuh ujian A2 ini adalah mereka yang sudah belajar bahasa Prancis sekitar 180-250 jam.

a. Menyimak (*compréhension orale*)

Pada bagian ini peserta diharuskan menjawab pertanyaan dari hasil pemahaman menyimak mereka dari 3-4 dokumen pendek dengan bentuk rekaman yang menuliskan situasi kehidupan sehari-hari (biasanya 2x mendengarkan). Misalnya informasi tentang seseorang atau keluarga, belanja, tempat-tempat, pekerjaan,

c. Membaca (*compréhension écrite*)

Pada tingkatan ini (A2), peserta harus mengerti teks-teks sederhana tentang tema konkret tentang kehidupan sehari-hari, dan kehidupan profesional.

Aktivitas yang diujikan yang perlu diperhatikan, adalah : 1) membaca dengan baik instruksi (la consigne) : penggunaan suatu alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (telepon umum,), 2) membaca untuk mengetahui arah (sesuatu) : prospektus menu, pengumuman, jadwal perjalanan, tanda-tanda lalu lintas, dll, 3) Membaca berdiskusi : surat, brosur, artikel pendek dari koran yang bertemakan suatu kejadian, dan lain-lain, dan 4) mengerti korespondensi : surat pribadi yang pendek, surat standar (meminta informasi, konfirmasi) dengan tema-tema familial.

d. Menulis (*expression écrite / production écrite*)

Ada 2 (dua) jenis ujian dalam evaluasi kemampuan menulis ini, yaitu : 1) bagian 1 : deskripsi pendek tentang suatu kejadian atau perjalanan pribadi. Biografi seseorang (riil atau imigrasi), perjalanan pribadi atau kegiatan yang sudah lalu. Bisa juga bercerita dalam bentuk tulisan tentang keluarga, kondisi sosial, pelajaran, pendidikan (60 – 80 kata), 2) bagian 2 : karangan dalam bentuk surat pribadi untuk mengundang, ucapan terima kasih atau permintaan maaf atau karangan tentang sebuah catatan atas pesan yang berisi kebutuhan yang mendesak.

Dalam A2 ini juga peserta dapat menggunakan ungkapan-ungkapan simple (sederhana), yang telah mereka pelajari untuk diterapkan (diadopsikan) sesuai dengan situasi-situasi yang diminta. Peserta harus dapat menghubungkan kalimat-kalimat dan menyatakan ide.

e. Berbicara (*expression orale / production orale*)

Ada 3 bagian dalam production orale A2 ini yaitu : 1) memperkenalkan diri dan atau memperkenalkan orang lain, 2) suatu tema dari kehidupan sehari-hari (yang dipilih melalui undian), 3) memecahkan suatu situasi / permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

(bisa berbentuk permainan peran dengan juri, saling memberikan informasi : peserta dengan juri)

3. Evaluasi Peringkat III (DELF B1)

Tingkat B1 ini mengevaluasi kemampuan peserta dengan sebutan "independant" atau "niveau seuil". Peserta dapat mengikuti percakapan dalam bahasa standar, cukup panjang, dapat memberikan pendapat atau meminta pendapat dari interlocuteur. Dapat berupaya berkomunikasi dalam situasi-situasi yang ditawarkan dalam perjalanan dalam wilayah atau daerah dimana bahasa itu digunakan. Dapat membuat percakapan yang simple dan koheren tentang tema-tema familial dan hal-hal yang dimintanya. Dapat menceritakan sebuah kejadian, perjalanan dan cita-cita, menggambarkan harapan atau suatu tujuan dan menampilkan dengan singkat alasan-alasan atau menerangkan suatu rencana atau gagasan.

B1 juga mengevaluasi 4 keterampilan berbahasa. Biasanya peserta yang dapat mengikuti ujian ini, mereka yang telah berbahasa Prancis antara 200-350 jam.

a. Menyimak (*Compréhension orale*)

Pada bagian ini peserta 1) dapat memahami informasi faktual langsung tentang tema-tema kehidupan sehari-hari dengan artikulasi jelas dan percakapan yang normal, 2) dapat mengerti hal-hal yang prinsip dari interaksi dengan tema faktual yang dapat ditemukan dalam kehidupan profesional, liburan termasuk cerita-cerita pendek.

b. Membaca (*Compréhension écrite*)

Pada keterampilan membaca ini peserta ujian harus 1) dapat membaca teks-teks faktual dengan tingkat pemahaman memuaskan, 2) dapat mengerti deskripsi dari kejadian, perasaan dalam harga yang

cukup untuk berkomunikasi tulisan (melalui korespondensi) dengan seorang tamu, 3) dapat mengerti teks yang cukup panjang, 4) dapat mengerti dan menemukan informasi utama(penting) dari tulisan-tulisan sehari-hari. Seperti surat, prospektus dan dokumen-dokumen yang pendek, 5) dapat mengidentifikasi simpulan-simpulan utama dari sebuah teks argumentative, 6) dapat mengenal skema teks argumentatif tanpa harus mengerti secara terperinci.

c. Menulis (*expression écrite / production écrite*)

Pada ketrampilan membaca ini peserta ujian harus 1) dapat membaca informasi tentang tema-tema abstrak dan konkrit, mengontrol informasi, mengajukan pertanyaan tentang masalah-masalah yang cukup jelas, 2) dapat menulis catatan dan surat personal untuk meminta atau memberikan informasi dan dapat membuat hal-hal yang penting atau yang dianggap yang dianggap penting, 3) dapat menulis surat personal untuk memberikan kabar atau mengungkapkan ide/gagasannya tentang satu tema abstrak atau konkret. Misalnya film dan music, 4) dapat membuat surat personal yang menceritakan secara terinci tentang pengalaman perasaan atau kejadian-kejadian.

d. Berbicara (*expression orale / Production orale*)

Pada bagian ini peserta harus dapat dengan mudah mendeskripsikan secara langsung dan tidak berbeli-belit pada tema-tema yang beragam dengan memperhatikan hal-hal penting secara linier. Ada beberapa kegiatan yang diujikan dalam bagian ini, yaitu: 1) monolog : menggambarkan suatu pengalaman dengan terperinci, 2) monolog yang bersifat argumentatif dengan memberikan alasan-alasan dan penjelasan-penjelasan yang lengkap, 3) membuat pengumuman untuk publik dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan

4) dapat membuat presentasi yang jelas dan simpel tentang tema yang beragam.

4. Grille d'Evaluation untuk tingkat A1

a. Evaluasi dalam Kemampuan Berbicara (*Expression Orale*)

I. Entretien dirigé :

Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3	3,5	4	4,5	5
--	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---

II. Échange d'information

Peut pose des questions personnelles simples sur des sujets familier et concrets et manifester le cas échéant qu'il/elle a compris la réponse. .	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3	3,5	4
--	---	-----	---	-----	---	-----	---	-----	---

III. Dialogue simulé

Peut demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne.	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3	3,5	4
Peut établir un contact social de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3		

IV. Pour l'ensemble des 3 parties de l'épreuve

Lexique (étendue)/correction lexical Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expression isolée relatifs à des situations concrètes.	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3
Morphosyntaxe/correction grammaticale Peut utiliser de façon limitée des structures très simples	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3

Maîtrise du système phonologique Peut prononcer de manière compréhensible un répertoire limité d'expressions mémorisées	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
---	---	-----	---	-----	---	-----	---

b. Evaluasi dalam Kemampuan Menulis (*Expression Ecrite*)

Exercice 1 : 1 point par rubrique (on ne tiendra pas compte de l'orthographe , sauf si celle-ci gêne réellement la compréhension des informations données)

Exercice : 2

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée	0	0,5	1	1,5	2				
Correction sociolinguistique Peut utiliser les formes les plus élémentaires de l'accueil et de la prise de congé Peut choisir un registre de langue adapté au destinataire (tu/vous)	0	0,5	1	1,5	2				
Capacité à informer et/ou décrire Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Lexique/orthographe lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à sa situation personnelle Peut orthographier quelques mots de répertoire élémentaire	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
Morphosyntaxe/orthographe grammaticale Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des formes grammaticales simples appartenant à un répertoire mémorisé	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3		
Cohérence et cohésion Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaires tels que <i>et, alors</i>	0	0,5	1						

am Kemampuan Menyimak (*Compréhension Orale*)

Evaluasi pada kemampuan menyimak ini tidak ada *grille d'évaluation* seperti yang ada pada kemampuan menulis dan berbicara. Jenis ujian berupa : mendengarkan / menyimak 4 (empat) dokumen rekaman, misalnya : 1) penyimakan 1 terdiri 2 soal (nilai : 4 point), 2) penyimakan ke-2 terdiri atas 4 soal (nilai 7 point), 3) penyimakan ke-3 memiliki nilai 8 point, dan 4) penyimakan ke-4 memiliki nilai 8 point. Jadi jumlah keseluruhan nilai pada ujian ketampilan ini 25 point.

d. Evaluasi dalam Kemampuan Membaca (*Compréhension Ecrite*)

Evaluasi pada kemampuan membaca ini seperti juga pada kemampuan mendengarkan, tidak ada *grille d'évaluation* seperti yang ada pada kemampuan menulis dan berbicara. Jenis ujian berupa : pemahaman dokumen-dokumen tertulis, misalnya : dokumen yang berupa surat undangan, iklan (petit annonce), email, program acara / jadwal, dan sebagainya. Jumlah nilai yang ada dalam ujian ini adalah 25 point.

5. Grille d'Evaluation untuk tingkat A2

a. Evaluasi dalam Kemampuan Menulis (*Expression Ecrite*)

Exercice 1 :

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée	0	0,5	1							
Capacité à raconter et à décrire Peut décrire de manière simple des aspects quotidiens de son environnement (gens, choses, lieux) et des événements, des activités passées, des expériences personnelles	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4	
Capacité à donner ses impressions Peut communiquer sommairement ses impressions, expliquer pourquoi une chose	0	0,5	1	1,5	2					

plaît ou déplâit						
Lexique/orthographe lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée Peut écrire avec une relative exactitude phonétique mais pas forcément orthographique	0	0,5	1	1,5	2	
Morphosyntaxe/orthographe grammaticale Peut utiliser des structures et et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée mais commet encore systématiquement des erreurs élémentaires	0	0,5	1	1,5	2	2.5
Cohérence et cohésion Peut produire un texte simple et cohérent Peut relier des énoncés avec les articulations les plus fréquentes.	0	0,5	1	1,5		

exercice 2 :

Respect de la consigne Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée	0	0,5	1						
Correction sociolinguistique Peut utiliser les registres de langue en adéquation avec le destinataire et le contexte Peut utiliser les formes courantes de l'accueil et de la prise de congé	0	0,5	1						
Capacité à interagir Peut écrire une lettre personnelle simple pour exprimer remerciements, excuses, propositions, etc	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Lexique/orthographe lexicale Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à la situation proposée Peut écrire avec une relative exactitude phonétique mais pas forcément orthographique	0	0,5	1	1,5	2				
Morphosyntaxe/orthographe grammaticale Peut utiliser des structures et et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée mais commet encore	0	0,5	1	1,5	2	2.5			

systematiquement des erreurs élémentaires						
Cohérence et cohésion Peut produire un texte simple et cohérent Peut relier des énoncés avec les articulations les plus fréquentes.	0	0,5	1	1,5		

**b. Evaluasi dalam Kemampuan Berbicara (*expression Orale*)
(25 point)**

L'épreuve se déroule en trois parties : un entretien dirigé, un monologue suivi et un exercice en interaction. Elle dure de 6 à 8 minutes. Vous disposez de 10 minutes de préparation pour les parties 2 et 3 :

Entretien dirigé (1 minute 30 environ) :

Vous vous présentez en parlant de votre famille, votre profession, vos goûts..., L'examineur vous pose des questions complémentaires sur ces mêmes sujets

Peut établir un contact social, se présenter et décrire son environnement familial	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Peut répondre et réagir à des questions simples	0	0,5	1				

monologue suivi (2 minutes environ)

Vous répondez aux questions de l'examineur. Ces questions portent sur vous, vos habitudes, vos activités, vos goûts.....

Peut faire une description brève d'un événement, d'une activité, d'un projet ou de son environnement quotidien	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
Peut utiliser des articulations fréquentes pour relier des énoncés	0	0,5	1	1,5	2		

un exercice en interaction :

Vous devez simuler un dialogue avec l'examineur afin de résoudre une situation de la vie quotidienne. Vous montrez que vous êtes capable de saluer et d'utiliser des règles de politesse

Peut obtenir biens, services et informations d'usage quotidien, demander des directives	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3
---	---	-----	---	-----	---	-----	---

et en donner et discuter de ce que l'on fera ensuite								
Peut gérer un échange courant	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3	

Pour l'ensembles des trois parties de l'épreuve

Lexique (étendue et maîtrise) Peut utiliser un répertoire suffisant pour satisfaire les besoins communicatifs élémentaire	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe Peut utiliser des structures et des formes grammaticales simples relatives à la situation donnée mais commet encore systématiquement des erreurs élémentaires	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3	3,5	4
Phonétique, prosodie, fluidité Peut prononcer de façon suffisamment claire pour être compris	0	0,5	1	1,5	2	2.5	3		

b. Evaluasi dalam Kemampuan Menyimak (*Compréhension Orale*)

Evaluasi pada kemampuan menyimak ini tidak ada *grille d'évaluation* seperti yang ada pada kemampuan menulis dan berbicara. Jenis ujian berupa : mendengarkan / menyimak beberapa dokumen rekaman yang berbeda-beda, misalnya : 1) penyimak 1 terdiri 3 soal (nilai : 5 point), 2) penyimak ke-2 terdiri atas 4 soal (nilai 8 point), 3) penyimak ke-3 terdiri 5 soal dan memiliki nilai 12 point. Jadi jumlah keseluruhan nilai pada ujian ketampilan ini 25 point. Bentuk dokumen dan soal-soal sangat bervariasi dan actual. Jumlah nilai yang pasti 25 point.

c. Evaluasi dalam Kemampuan Membaca (*Compréhension Ecrite*)

Evaluasi pada kemampuan membaca ini seperti juga pada kemampuan mendengarkan, tidak ada *grille d'évaluation* seperti yang ada pada kemampuan menulis dan berbicara. Jenis ujian berupa : pemahaman dokumen-dokumen tertulis, misalnya : 1) mode d'emploi d'un appareil d'usage courant comme un téléphone public ou un règlement concernant, par exemple, la sécurité quand il est rédigé

simplement, 2) prospectus, menus, annonces, horaires, pages jaunes, signes et panneaux courants, dans les lieux public, par exemple, les rues, les restaurants, les gares, et sur le lieu de travail pour 'orientation, les instruction, la sécurité et le danger, 3) lettres, brochures et courts articles, journaux décrivant des faits, dan 4) lettres personnelles brèves et simples, lettres standards habituelles (demande d'information, commande, confirmation) sur des sujets familiers . Jumlah nilai yang ada dalam ujian ini adalah 25 point.

DAFTAR PUSTAKA

- Breton, Gille, et all. 2005. *Réussir le DELF niveau A1 du Cadre Européen commun de Référence*. Paris : Didier
- Carbon, Francis. 1999. *Ecoute : Ecoute Objectif Comprendre*. Paris : Didier
- _____. 2003. *Le Français dans le Monde*, no : 328, Juillet – août. Paris : Clé International
- _____. 2000. *Cadre Européen Commun de Références pour Les Langues : Apprendre, Enseigner, Evaluer*. Paris : Didier
- Cerdon, Martin, et all. 2005. *Réussir le DELF niveau A2 du Cadre Européen commun de Référence*. Paris : Didier
- Criquet, Laurent. 2010. *Entrée par Les Tâches dans Une Perspective Actionnelle*. (Makalah disampaikan dalam Seminar International : Le CECRL et la Perspective actionnelle dans L'enseignement du FLE en Indonésie le 5 Juin 2010 UPI, Bandung)
- Hoed, Benny H. 2007. *Beberapa Catatan tentang Aspek Budaya dalam CECR (Kerangka Acuan Pembelajaran, Pengajaran, dan Evaluasi Pendidikan Bahasa di Uni Eropa, Relevansi bagi Indonesia*. (makalah disampaikan dalam Seminar PPPSI, Yogyakarta, 17 November 2007)
- Jacques, Jacqueline et Michèle Pendax . 2003. *A Juste Titre*. Credif : Didier Hatier
- Kartika S. Hardjanti, S.Pd. *Auto-Evaluasi* . disampaikan dalam rangka seminar sehari yang diselenggarakan oleh PPPSI Jakarta di Jurusan Bahasa Prancis UNJ tanggal 29 Maret 2008.
- Larsen-Freeman, Diane. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York : Oxford University Press
- Nunuk Lustyantie. 2010. *Les exercices de Conceptualisation dans L'enseignement de la Grammaire d'Une Langue Etrangère et CECRL*. (Makalah disampaikan dalam Seminar International : Le CECRL et la Perspective actionnelle dans L'enseignement du FLE en Indonésie le 5 Juin 2010 UPI, Bandung)

Pecqueux, Laurie-Anne. 2010. *Mémo Sur Le CECR*. (Makalah disampaikan dalam Seminar International : Le CECRL et la Perspective actionnelle dans L'enseignement du FLE en Indonésie le 5 Juin 2010 UPI, Bandung)

Tagliante, Christine. 1994. *Technique de Classe : La Classe de Langue*. Paris : CLE International

www.coe.int/portfolio/fr

www.fle.hachette.livre.fr

<http://file.upi.edu/Direktori/CFPBS/JUR.PEND.BAHASPERANCIS/196502041992022-IIMSITIKARIMAH/ArtikelMakalah/DELFdanDALFartikel.pdf>

Biodata Penulis :

1. Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum
Fak/Jur : FBS/Pendidikan Bahasa Prancis
NIP : 19630924 199001 2 001
Pangkat/Gol : Penata/III c
Jabatan : Lektor

2. Nama : Dra. Alice Armini, M.Hum
Fak/Jur : FBS/Pendidikan Bahasa Prancis
NIP : 19570627 198211 2 002
Pangkat/Gol : Penata/III d
Jabatan : Lektor Kepala